

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PEMAHAMAN  
BISNIS KLIEN, TEKANAN KETAATAN DAN ETIKA  
PROFESI TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***

***INFLUENCE OF AUDITOR EXPERIENCE, UNDERSTANDING  
CLIENT'S BUSINESS, OBEDIENCE PRESSURE, AND  
PROFESSIONAL ETHICS ON AUDIT JUDGMENT***

**MAGISTERIA MARSHA  
8335091642**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

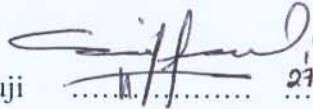
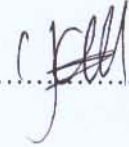
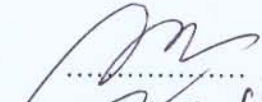
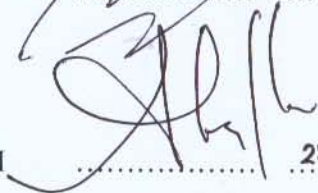
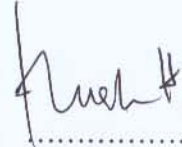
**Program Studi S1 Akuntansi  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Jakarta  
2013**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si  
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Unggul Purwohedo, SE., M.Si., Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Ketua Penguji	 .....	27-6-13 .....
2. <u>M. Yasser Arafat, SE., Akt., MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Sekretaris	 .....	24-6-13 .....
3. <u>Ratna Anggraini ZR, SE, Akt, M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Penguji Ahli	 .....	24-6-13 .....
4. <u>Marsellisa Nindito, SE, Akt., M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I	 .....	25-6-13 .....
5. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Pembimbing II	 .....	25-6-13 .....

Tanggal Lulus 21 Juni 2013

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang dieproleh, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2013

Yang membuat pernyataan



Magisteria Marsha

No. Reg : 8335091642

## ABSTRAK

*Magisteria Marsha, 2013 ; Pengaruh Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan dan Etika Profesi terhadap Audit Judgment. Dosen Pembimbing : (I) Marsellisa Nindito, SE, Akt., M.Sc ; (II) Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak.*

*Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pengaruh secara parsial antara pengalaman auditor terhadap audit judgment, 2) mengetahui pengaruh secara parsial antara pemahaman bisnis klien terhadap audit judgment, 3) mengetahui pengaruh secara parsial antara tekanan ketaatan terhadap audit judgment, 4) mengetahui pengaruh secara parsial antara etika profesi terhadap audit judgment, 5) mengetahui pengaruh secara simultan antara pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi terhadap audit judgment. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada auditor sebagai responden. Penelitian ini melibatkan 56 auditor yang bekerja pada KAP yang berada di daerah Jakarta Selatan. Auditor yang menjadi responden didominasi oleh senior auditor dengan pengalaman 2-3 tahun. Dari data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi berganda untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 5%.*

*Hasil penelitian ini pada signifikansi 5% menunjukkan : 1) pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap audit judgment; 2) pemahaman bisnis klien berpengaruh secara parsial terhadap audit judgment; 3) tekanan ketaatan berpengaruh secara parsial terhadap audit judgment; 4) etika profesi berpengaruh secara parsial terhadap audit judgment; 5) pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap audit judgment. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka 36,6% yang mengindikasikan model regresi tersebut mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.*

*Kata kunci : pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan, etika profesi , audit judgment*

## **ABSTRACT**

*Magisteria Marsha, 2013; Influence of Auditor Experience, Understanding Client Business, Obedience Pressures and Professional Ethics on Audit Judgment. Advisors: (I) Marsellisa Nindito, SE, Akt., M.Sc; (II) Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak.*

*This study aimed to: 1) determine the partial effect of auditor experience against audit judgment, 2) determine the partial effect of understanding of the client's business against audit judgment, 3) determine the partial effect of obedience pressure against audit judgment, 4) determine the partial effect of professional ethics against audit judgment, 5) determine the simultaneously effect of auditor experience, understanding the client's business, obedience pressures and professional ethics against audit judgment. This study uses primary data obtained from the questionnaire given to the auditors as respondents. The study involved 56 auditors working at the firm who was in the area of South Jakarta. Auditors who responded dominated by senior auditor with 2-3 years experience. From the data collected and then processed and analyzed using multiple regression analysis to test the hypothesis at a significance level of 5%.*

*The results of this study at the 5% significance indicated: 1) auditor experience affected partially on the audit judgment audit, 2) understanding the client's business affected partially on the audit judgment; 3) pressure obedience affected partially on the audit judgment; 4) professional ethics partially affected on the audit judgment; 5) auditor experience, understanding the client's business, obedience pressure and professional ethics simultaneously affect the audit judgment. The adjusted R Square ( $R^2$ ) is 36,6% which indicates regression model is able to explain the influence of the independent variable on the dependent variable.*

*Keywords: auditor experience, understanding the client's business, obedience pressure, professional ethics, audit judgment*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan sebagai tanda syukur Penulis kepada Allah SWT karena diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan dan Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Unggul Purwohedhi, SE, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan serta rela meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.

4. Marsellisa Nindito, SE., Akt., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan saran, masukan, serta motivasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Orang tua tercinta Mama, (Alm) Papa dan kedua kakak yang telah memberikan kasih sayang, semangat, doa tulus dan tanpa henti memberikan dukungan luar biasa baik moril maupun materil.
7. Seluruh teman-teman di S1 Akuntansi Reg dan Nonreg 2009, para kakak senior dan orang yang penulis sayangi Reza Saputra yang selalu memberikan dorongan semangat maupun doa, dan Angelina adveni yang ikut membantu dalam menyebarkan kuesioner ini.
8. Sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan Nadia, Anis, Nani, Niken, Dita dan Najma.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Kajian Pustaka .....	9
2.1.1. <i>Auditing</i> .....	9
2.1.2. <i>Audit Judgement</i> .....	10
2.1.3. Pengalaman Auditor .....	15
2.1.4. Pemahaman Bisnis Klien .....	18
2.1.5. Tekanan Ketaatan .....	26
2.1.6. Etika Profesi .....	31
2.2. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu .....	34
2.3. Kerangka Pemikiran .....	36
2.4. Hipotesis .....	39
<b>BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	40
3.2. Metode Penelitian .....	40
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	41
3.3.1. Variabel Independen .....	42
3.3.1.1. Pengalaman Auditor .....	42
3.3.1.2. Pemahaman Bisnis Klien .....	43
3.3.1.3. Tekanan Ketaatan .....	44
3.3.1.4. Etika Profesi .....	45
3.3.2. Variabel Dependen .....	46
3.3.2.1. <i>Audit Judgment</i> .....	46
3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel .....	48



3.4.1. Populasi.....	48
3.4.2. Sampel .....	48
3.5. Prosedur Pengumpulan Data .....	49
3.6. Metode Analisis .....	49
3.6.1. Uji Instrumen Penelitian .....	50
3.6.1.1. Uji Validitas.....	50
3.6.1.2. Uji Reabilitas .....	50
3.6.2. Statistik Deskriptif .....	51
3.6.3. Uji Asumsi Klasik .....	51
3.6.3.1. Uji Normalitas.....	51
3.6.3.2. Uji Multikolinieritas.....	52
3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas .....	53
3.6.4. Analisis Regresi .....	53
3.6.5. Pengujian Hipotesis .....	54
3.6.5.1. Uji t .....	54
3.6.5.2. Uji F .....	55
3.6.5.3. Koefisien Determinasi .....	56

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Unit Analisis .....	57
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	61
4.2.1.1. Uji Validitas .....	61
4.2.1.2. Uji Reabilitas .....	63
4.2.2. Analisis Deskriptif.....	64
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3.1. Uji Normalitas .....	69
4.2.3.2. Uji Multikolinieritas .....	72
4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas .....	73
4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	74
4.2.4.1. Uji Regresi Linear Berganda .....	74
4.2.4.2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	76
4.2.4.3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	78
4.2.4.4. Koefisien Determinasi .....	80
4.2.5. Pembahasan.....	80
4.2.5.1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	81
4.2.5.2. Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	83
4.2.5.3. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap <i>Audit Judgment</i> ....	86
4.2.5.4. Pengaruh Etika Profesi terhadap <i>Audit Judgment</i> .....	88

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Keterbatasan dan Saran .....	94
5.2.1. Keterbatasan.....	94

5.2.2. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97
<b>LAMPIRAN</b> .....	100

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Distribusi Pengembalian Kuesioner .....	57
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden.....	58
Tabel 4.3 Usia Responden .....	58
Tabel 4.4 Posisi/Jabatan Responden.....	59
Tabel 4.5 Pengalaman sebagai Auditor .....	59
Tabel 4.6 Banyaknya penugasan yang dilakukan Auditor .....	60
Tabel 4.7 Pendidikan Terakhir .....	60
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	61
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian .....	64
Tabel 4.10 Tabel Analisis Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.11 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis.....	70
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser .....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Linear Berganda .....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	79
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4.1 P-Plot Normalitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar KAP Objek Penelitian dalam Pengujian Validitas.....	101
Lampiran 2 Uji Validitas.....	102
Lampiran 3 Uji Reabilitas .....	107
Lampiran 4 Daftar KAP Responden .....	110
Lampiran 5 Daftar Distribusi Pengembalian Kuesioner .....	111
Lampiran 6 Contoh Kuesioner .....	112
Lampiran 7 Data Skor Kuesioner.....	117
Lampiran 8 Bukti Penerimaan Kuesioner .....	122
Lampiran 9 Hasil Perhitungan SPSS .....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin bervariasi dan berkembangnya dunia usaha, membuat persaingan di dunia usaha semakin tinggi. Berkembangnya dunia usaha, cenderung menimbulkan semakin banyak dan kompleksnya masalah yang akan dihadapi. Banyak dan kompleksnya masalah yang dihadapi, memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis, untuk mendapatkan penilaian yang baik atas laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak pemakai informasi.

Peraturan BAPEPAM dan BEI perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Seorang auditor dalam proses audit akan memberikan opini, dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan akan datang (Jamilah dkk, 2007). Dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi banyak faktor, aspek perilaku individu salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment* (Sabaruddinsah, 2007).

Dalam membuat suatu pertimbangan (*judgment*), auditor harus berhati-hati dalam pertimbangan yang diambilnya, karena tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan dalam menentukan keputusan. Setiap auditor akan bertemu dengan masalah yang berbeda-beda dalam kegiatan auditnya yang membutuhkan

pertimbangan profesional (*professional judgment*). Oleh karena itu, dalam membuat pertimbangan, auditor perlu ditunjang dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya.

Pekerjaan auditor merupakan pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expertise*). Kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan (Libby dalam Mayangsari, 2003). Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang menggeluti pekerjaan dan profesi sebagai auditor. Dengan kata lain, semakin lama auditor menekuni profesinya, maka mereka dinilai semakin berpengalaman (Yurianthe, 2012).

*Judgment* yang dibuat oleh auditor yang berpengalaman dinilai akan lebih baik dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman, karena auditor yang berpengalaman sudah mengalami beragam kejadian, dengan tindakan yang disesuaikan pada situasi yang dihadapi, dengan waktu yang relatif lama, dan menambah pengetahuan dan pemahaman auditor dalam pelaksanaan auditnya. Auditor yang berpengalaman akan lebih peka terhadap hal-hal yang sesuai atau tidak sesuai seperti kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan pelaku bisnis.

Kasus kecurangan seperti yang dilakukan perusahaan BUMN, PT. Kereta Api. PT. Kereta Api melakukan penyimpangan atas laporan keuangan, seharusnya PT. Kereta Api mengalami kerugian tetapi dikatakan mengalami keuntungan pada tahun 2006. Komisaris PT. Kereta Api mengatakan bahwa dirinya tidak mau

menandatangani laporan keuangan tersebut dan dirinya mengetahui ada sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban bagi perusahaan tetapi dinyatakan masih sebagai aset perusahaan, dan terdapat trik akuntansi didalamnya. Menurut Hekinus, Direktur dan Akuntansi Ditjen Perbendaharaan Departemen Keuangan juga mengatakan dalam kasus ini, terjadi praktek-praktek akuntansi sebetulnya dimengerti orang akuntansi dan auditornya membiarkan begitu saja.<sup>1</sup>

Dari kasus diatas adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pembuat laporan keuangan dan auditor yang memeriksa laporan keuangan tersebut. Auditor tersebut kurang memberikan pertimbangan yang baik karena tidak menggunakan etika profesi sebagai auditor dalam membuat keputusan, dengan mengabaikan kecurangan yang ada. Praktik bisnis seringkali dianggap sudah menyimpang jauh dari aktivitas moral, bahkan ada anggapan bahwa dunia bisnis dunia amoral yang tidak lagi mempertimbangkan etika (Kusuma dan Kawedar, 2011).

Peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan usaha, maka mendorong auditor untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Empat elemen penting yang harus dimiliki auditor, yaitu : (1) Keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/*auditing*, (3) etika profesi dan (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit (Kusuma dan Kawedar, 2011).

---

<sup>1</sup> Komisararis Bongkar Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan PT Kereta Api, <http://www.antarane.ws.com/view/?i=1153914935&c=EKU&s=> , diakses pada tanggal 4 Maret 2013 Pukul 18:32.



Pemahaman etika profesi dari seorang auditor dan kecerdasan emosional diharapkan dapat berbuat tegas mampu membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tertekan (Kusuma dan Kawedar, 2011). Dalam mempertimbangkan etika profesi dalam menjalankan profesinya akan membawa auditor dalam pembuatan pertimbangan (*judgment*) senantiasa tetap ada pada jalan yang semestinya, tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dapat merugikan pihak lain ataupun auditor itu sendiri

Dari empat elemen yang disebutkan diatas, selain etika profesi, salah satu elemen penting yang harus dimiliki auditor pemahaman bisnis klien dapat membantu auditor untuk mengenal lingkungan dan jenis usaha yang dilakukan oleh klien. Pemahaman auditor tersebut melingkupi, jenis usaha, lokasi, sistem pengendalian internal dan proses bisnis yang dilakukan. Pemahaman atas bisnis klien sangat dibutuhkan dalam perencanaan audit, karena dalam perencanaan audit dibutuhkan *judgment* yang tepat dari auditor untuk mempertimbangkan besaran tingkat materialitas dan risiko bisnis klien, pada saat auditor melakukan pemeriksaan pada bisnis klien tersebut.

Materialitas suatu *errors* sangat sulit diukur dan ditentukan dan tergantung pada pertimbangan (*judgment*) dari auditor tersebut mengidentifikasi bahwa dalam suatu audit dibutuhkan akurasi prosedur-prosedur audit yang tinggi untuk mengetahui atau bila mungkin, meminimalkan unsur risiko dalam suatu audit (Arifuddin dkk, 2002). Apabila auditor mempunyai pemahaman yang baik tentang bisnis kliennya, auditor dapat melakukan pertimbangan (*judgment*) dengan lebih baik, karena pertimbangan telah dipikirkan dengan baik dan disesuaikan dengan

kondisi atau keadaan yang menyangkut bisnis yang dilakukan oleh klien. Pemahaman bisnis klien juga merupakan salah satu faktor internal yang juga harus dimiliki auditor.

Dalam pembuatan *audit judgment* tidak hanya dipengaruhi oleh aspek lain. Aspek lain seperti tekanan ketaatan yang juga diduga memiliki andil mempengaruhi *judgment* auditor (Yurianthe, 2012). Tekanan baik dari atasan atau klien dapat membuat keputusan dapat berubah yang dapat menyebabkan tindakan yang dilakukan juga tidak tepat. Auditor yang menerima perlakuan tekanan untuk mematuhi instruksi yang tidak tepat dari atasannya (*manager/partner*) akan cenderung melanggar norma profesional atau standar (Rahmawati dan Honggowati, 2004).

Tekanan ketaatan yang dialami auditor dapat membuat auditor melakukan perilaku yang menyimpang dari standar profesional demi mempertahankan ketaatan pada atasan ataupun klien. Jika auditor tidak mengikuti perintah dari klien, tidak menutup kemungkinan pemberhentian kerja pada suatu ikatan kerja dengan klien tersebut. Tekanan ketaatan dari atasan atau pihak lain salah satu contoh hal dapat mempengaruhi pertimbangan (*judgment*) auditor, karena hal tersebut memungkinkan adanya kepentingan bagi pihak tertentu.

Untuk itu dalam pembuatan *audit judgment*, auditor memang terkadang mendapatkan tekanan dari pihak lain yang membuat auditor tidak bekerja sesuai dengan standar profesional auditor. Untuk itu auditor memerlukan pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang dimiliki, lalu membangun pemahaman tentang bisnis klien yang diaudit, dan tetap berada pada etika profesi dalam setiap

*judgment* yang dibuat yang akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Hal itu agar *judgment* yang dibuat tetap berpedoman pada standar profesional dan tidak merugikan pihak manapun.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan pengalaman dan tekanan ketaatan sebagai variabel yang mempengaruhi *audit judgment*. Dengan sampel adalah KAP yang berada diluar Jakarta, seperti di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel yang mempengaruhi *audit judgment*, yaitu pemahaman bisnis klien dan etika profesi. Selain itu sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta, khususnya Jakarta Selatan.

Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk menguji penelitian sebelumnya dengan menambahkan dua variabel lain, yaitu pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan dan Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*?

2. Apakah terdapat pengaruh pemahaman bisnis klien terhadap *audit judgment*?
3. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*?
4. Apakah terdapat pengaruh etika profesi terhadap *audit judgment*?
5. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan, dan etika profesi secara simultan terhadap *audit judgment*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan, dan etika profesi terhadap *audit judgment*, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pemahaman bisnis klien terhadap *audit judgment*.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh etika profesi terhadap *audit judgment*.

5. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan, dan etika profesi secara simultan terhadap *audit judgment*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

##### **1.4.1 Bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang audit, terutama mengenai pertimbangan auditor dan sebagai salah satu pedoman bagi peneliti dalam meneliti permasalahan serupa dikemudian hari.

##### **1.4.2 Bagi mahasiswa lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan untuk melakukan penelitian serupa dan sebagai referensi dalam mempelajari bidang audit terutama topik mengenai pertimbangan auditor.

##### **1.4.3 Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih baik dalam mengambil keputusan *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional dan sebagai pengaya ilmu pengetahuan dalam bidang audit.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 *Auditing*

Menurut Messier *et al.*, (2008) “*Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users*”. Audit adalah proses sistematis secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara pernyataan dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi.

Menurut Arens *et al.*, (2009) “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”. *Auditing* merupakan pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi tersebut dengan kriteria–kriteria yang telah ditetapkan.

Beberapa definisi tentang *auditing*, audit merupakan suatu proses yang sistematis tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk mengumpulkan bukti-

bukti suatu informasi ekonomi, yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan informasi yang dihasilkan akan digunakan oleh para pengguna informasi.

### **2.1.2 *Audit Judgment***

Teori Kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (1932) teori kognitif merupakan proses pembuatan keputusan manusia yang mendahului perilaku etis, psikologi pertimbangan moral menjelaskan proses dan analisis kondisi pikiran individu pada saat pembuatan keputusan etis (*ethical judgment*) (Rahmawati dan Honggowati, 2004:48).

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia, yaitu: belajar aktif (pengembangan unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu), belajar melalui interaksi sosial (pengembangan kognitif mengarah pada banyak pandangan), dan belajar melalui pengalaman sendiri (Winarto, 2011 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012).

*Judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut (Jamilah dkk, 2007).

Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi. Kedatangan informasi bukan hanya dipengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara

pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *judgment* jika informasi terus-menerus datang, akan muncul pertimbangan dan keputusan baru (Hogarth 1992 dalam Jamilah dkk, 2007).

Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Setiap kali auditor melakukan audit, maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor, seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam membuat *audit judgment* (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

*Judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang akan mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas dalam Puspa (2008).

*Judgment* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya menurut Djaddang dan Pramono (2002) dalam Tielman (2012).

*Audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan,



pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain dalam Jamilah, dkk (2007).

Rochmawati (2009) dalam Praditaningrum (2012) menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Dalam pembuatan suatu pertimbangan auditor pasti akan berhadapan dengan kondisi dan situasi yang berbeda-beda, dan mengharuskan auditor memberikan pertimbangan dengan baik, dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. *Judgment* adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Robin dan Judge, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012).

*Audit judgment* diperlukan pada empat tahap proses audit atas laporan keuangan, yaitu perimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit (Mulyadi, 2002:121). Salah satu contoh dari *audit judgment* adalah jika seorang auditor hendak menerima suatu perikatan audit, maka harus melakukan *audit judgment* terhadap beberapa hal yaitu integritas manajemen, identifikasi kondisi khusus dan risiko luar biasa, independensi, kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan, dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan audit (Mulyadi 2002:123).

Pada awal masa penugasan audit, terlebih dahulu menetapkan pertimbangan awal tentang nilai salah saji dalam laporan keuangan yang menurutnya material,

karena pertimbangan ini merupakan suatu pertimbangan profesional (*professional judgment*) dan dapat berubah selama masa penugasan jika ternyata situasi-situasi yang melingkupinya berubah. Materialitas berhubungan dengan *judgment*, ketika dikaitkan dengan evaluasi risiko, pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup dan arah pekerjaan terperinci serta disposisi kesalahan dan kelalaian (Taylor dalam Arifuddin, 2002).

Puspitasari (2010) dalam Praditaningrum (2012) menjelaskan *judgment* sebagai perilaku paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran. Materialitas sangat penting, signifikan dan esensial, tapi dalam konsepnya tidak terdapat aturan pengukurannya sehingga tergantung pada pertimbangan auditor (Mutmainah, 2006 dalam Praditaningrum, 2012).

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi dilihat dari kesadaran yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (Mulyadi, 2002:158). Materialitas melibatkan auditor diharuskan membuat pertimbangan dengan baik yang berkaitan dengan (1) keadaan yang berkaitan dengan entitas dan (2) kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2002:158).

Risiko audit berhubungan dengan materialitas, dan keduanya merupakan dasar bagi pertimbangan (*judgment*) auditor dalam mengambil keputusan. Risiko

menunjukkan tingkat risiko kegagalan auditor untuk mengubah pendapat atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material. Risiko, materialitas dan *judgment's auditor* merupakan faktor-faktor penting dalam pelaksanaan audit (Arifuddin dkk, 2002).

Terdapat beberapa pertimbangan auditor yang perlu diperhatikan dalam menentukan kompetensi bukti audit berkaitan dengan kualitas bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor (Arifuddin dkk, 2002). Dalam pengambilan keputusan bukti audit memang harus dikumpulkan oleh auditor demi mendukung pertimbangan yang akan diambil dalam suatu kondisi (Mulyadi, 2002:74).

Bukti yang kompeten yang dimiliki auditor dapat membantu auditor sebagai dasar membuat pertimbangan, apabila terdapat salah saji dan auditor dapat memperkirakan tingkat salah saji itu, material ataupun tidak. (Mulyadi 2002 :78).

Menurut Boynton *et al.*, (2006:237) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment* mengenai cukup tidaknya suatu bukti yang diperlukan, antara lain:

1. Tingkat Materialitas dan Resiko

Bukti yang diperlukan pada perkiraan materiil akan lebih banyak. Resiko untuk perkiraan yang materiil kemungkinan lebih besar dibandingkan yang kurang atau tidak materiil.

2. Faktor-faktor Ekonomi

Auditor harus memutuskan dengan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti audit yang tersedia dengan batasan waktu dan biaya cukup memadai untuk mendukung pendapatnya.

### 3. Ukuran dan Karakteristik Populasi

Semakin besar populasi, semakin besar pula jumlah bukti yang diperlukan untuk mendapatkan dasar yang masuk akal untuk mencapai kesimpulan tentang populasi itu.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas *judgment* auditor didasari oleh informasi, peristiwa atau situasi yang dihadapi oleh auditor. Faktor materialitas dan risiko, merupakan *judgement* penting dalam pelaksanaan audit. Dalam pertimbangan tingkat materialitas sulit diukur dan pentingnya mendapatkan bukti audit yang kompeten untuk mendukung pertimbangan bagi auditor. Hasil akhir dari keseluruhan pekerjaan audit dapat dikatakan sebagian besar bergantung dari *judgment* yang digunakannya.

#### **2.1.3 Pengalaman Auditor**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku menurut Asih (2006) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012). Pendidikan, pengalaman, watak, karakter, dan faktor-faktor berperilaku lainnya dari para pengambil keputusan dapat menentukan masalah tersebut akan dianggap penting, menjanjikan peluang, atau menginisiasikan proses pengambilan keputusan (Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2008: 203).

Pengalaman merupakan proses pembelajaran baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi (Yurianthe, 2012).

Seorang yang memasuki karier sebagai akuntan publik, lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Pelatihan teknis mempunyai arti bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan dalam dunia usaha dan profesinya. Akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formal dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997) menurut Mulyadi (2002:25).

Menurut Butts dalam Sabaruddinsah (2007) menyatakan akuntan pemeriksa yang berpengalaman membuat *judgment* lebih baik dalam banyaknya tugas-tugas profesional dibandingkan dengan akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman.

Menurut Suraida dalam Puspa (2008) selain banyaknya tugas-tugas profesional yang dikerjakan auditor dan faktor berperilaku auditor, pengalaman audit diukur dengan kriteria yang dikembangkan melalui lamanya waktu pengalaman dibidang audit dan banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang ditangani oleh auditor yang bersangkutan.

Pernyataan diatas juga dikemukakan oleh Yurianthe (2012) yang mengatakan bahwa pengalaman dapat diukur dengan lamanya waktu seseorang dalam mengembangkan suatu pekerjaan atau tugas audit. Selain itu pengalaman dapat dilihat dari banyaknya variasi penugasan audit yang diterima dari berbagai

jenis perusahaan. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi, memahami dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment* (Yurianthe, 2012).

Menurut Haynes *et al.*, (1998) dalam Sabaruddinsah (2007) mengemukakan bahwa pengalaman auditor ikut berperan dalam melakukan pertimbangan yang diambil. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki auditor, auditor dapat membuat pertimbangan dengan baik, karena dalam pembuatan pertimbangan itu dibuat sesuai dengan kondisi yang pernah dialami oleh auditor, dengan pengetahuan yang dimiliki.

Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan

penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

Dari berbagai pernyataan dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan proses hasil interaksi berulang-ulang yang didapat dari kegiatan yang dilakukan dan bisa didapat dengan melakukan pendidikan formal dan non formal. Bagi auditor pengalaman menjadi hal yang penting, karena auditor yang profesional adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman dibidang *auditing* ataupun bidang lain yang menunjang kariernya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya dan informasi yang dihasilkan juga lebih lebih relevan.

#### **2.1.4 Pemahaman Bisnis Klien**

Auditor harus memiliki pengetahuan yang luas tentang sifat bisnis klien dan industri dalam rangka untuk menentukan apakah asersi laporan keuangan yang berlaku. Auditor harus memahami risiko bisnis strategis yang dihadapi oleh klien disamping untuk memahami risiko yang mempengaruhi proses tradisional dan pencatatan transaksi (Messier *et al*, 2008:45).

Pemahaman menyeluruh tentang industri bisnis klien dan pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk melakukan audit yang memadai. Sesuai dengan pernyataan kedua dari standar audit pekerjaan lapangan yang menyebutkan bahwa:

“Seorang auditor harus auditor harus memperoleh pemahaman yang memadai tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko dari salah saji material dalam laporan

keuangan apakah karena *error* atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, dan lingkup prosedur audit lebih lanjut” (Arens *et al.*, 2009:158).

Prosedur yang dapat membantu auditor dalam mendapat pengetahuan bisnis klien yaitu :

1. *Mereview* kertas kerja tahun lalu

Auditor mendapat pengetahuan dengan *review* kertas kerja tahun lalu. Kertas kerja tahun lalu bisa menunjukkan masalah audit yang muncul tahun lalu, yang masih akan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

2. *Mereview* data industri dan bisnis klien

Informasi mengenai industri diperoleh dengan membaca data industri dan berbagai publikasi yang diterbitkan industri yang bersangkutan.

3. Melakukan peninjauan ke tempat operasi klien

Peninjauan ke tempat operasi klien berguna untuk mendapatkan pemahaman mengenai karakteristik operasi klien. Pengetahuan auditor melingkupi jenis dan lokasi dan kebiasaan kerja karyawan.

4. Mengajukan pertanyaan kepada komite audit

Komite audit bisa memberi penjelasan pada auditor tentang kekuatan dan kelemahan pengendalian intern perusahaan, penerapan sistem pengolahan data elektronik dan sebagainya.

5. Mengajukan pertanyaan dengan manajemen

Manajemen membantu auditor untuk mengetahui perkembangan terakhir perusahaan yang mungkin signifikan pada audit yang akan dilakukan auditor.



6. Menentukan adanya hubungan istimewa

Pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa hendaknya diberitahukan kepada tim audit, sehingga waspada mencari bukti keterkaitan dengan transaksi yang dilakukan klien dengan pihak-pihak tersebut.

7. Mempertimbangkan dampak dari pernyataan akuntansi dan *auditing* tertentu yang relevan

Meskipun auditor memahami prinsip akuntansi dan standar audit, namun ada sejumlah prinsip akuntansi dan prosedur *auditing* tertentu yang bisa diterapkan untuk industri tertentu atau jenis aktivitas bisnis tertentu.

Dalam perencanaan audit, auditor harus membuat pertimbangan khusus atas pernyataan akuntansi dan pernyataan standar *auditing* terbaru.

(Haryono Jusup, 2001:184)

Menurut Boynton *et al.*, (2006:285) sebagai bagian dari prosedur dalam penilaian atas risiko, GAAS menganjurkan adanya pemahaman atas bisnis klien dan lingkungan bisnis oleh auditor. Dua hal yang penting bagi auditor, yang pertama, auditor ingin mengembangkan perspektif pengetahuan tentang entitas dan laporan keuangannya. Kedua, pengetahuan tentang entitas dan lingkungannya akan membantu auditor dalam menilai risiko salah saji material.

Langkah-langkah dalam pemahaman perusahaan dan lingkungannya menurut Boynton *et al.*, (2006 :285) yaitu :

1. Memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya
  - a. Industri, regulasi, dan faktor eksternal lainnya

- b. Sifat entitas, termasuk pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi
  - c. Tujuan entitas, strategi, dan risiko bisnis terkait
  - d. Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas
2. Mengembangkan perspektif pengetahuan tentang entitas dan laporan keuangannya
  3. Menilai risiko salah saji material

Menurut Messier *et al.*, (2008) dalam proses audit, proses dimulai dari pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal. Memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya adalah sebuah proses terus-menerus, dinamis dalam mengumpulkan, memperbarui dan menganalisis informasi dalam audit. Tujuan dari langkah ini, dalam proses tersebut adalah untuk menilai risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas.

Pemahaman auditor dari entitas dan lingkungannya termasuk pengetahuan tentang kategori berikut:

1. Industri, regulasi, dan faktor eksternal lainnya

Memperoleh pemahaman faktor-faktor ini membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko material salah saji. Beberapa industri memiliki risiko dari salah saji material sebagai akibat dari estimasi akuntansi.

2. Sifat entitas

Sifat entitas mengacu pada operasi bisnis klien, kepemilikan, tata kelola, jenis investasi yang sedang dilakukan dan direncanakan, bagaimana dari entitas dan bagaimana keuangan entitas

3. Tujuan dan strategi dan risiko bisnis terkait

Auditor harus mengidentifikasi dan memahami tujuan entitas dan strategi, untuk mencapai tujuan dan risiko bisnis yang diasosiasikan dengan tujuan dan strategi.

4. Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas

Informasi internal yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur dan meninjau kinerja keuangan entitas mungkin termasuk indikator kinerja utama. Informasi baik dari pihak internal dan eksternal berguna untuk pemahaman auditor lingkungan entitas.

5. Pengendalian internal

Pengendalian internal merupakan label yang diberikan kepada kebijakan dan prosedur entitas dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas.

Pemahaman yang mendalam struktur pengendalian intern klien dan sifat dan lingkup bisnis klien, membantu auditor dalam melakukan pembuktian tingkat materialitas dalam pelaksanaan auditnya, baik pada saat *Compliance Test* atau pada saat pengujian *Substantive Test* (Arifuddin dkk,2002).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011:318.4) tingkat pengetahuan auditor untuk suatu perikatan mencakup pengetahuan umum tentang ekonomi dan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas dan pengetahuan yang lebih khusus tentang bagaimana entitas beroperasi.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 318.4) Hal-hal yang perlu dipertimbangkan mengenai pengetahuan tentang bisnis, dalam perikatan tertentu yaitu :

1. Faktor ekonomi umum
  - a. Tingkat aktivitas ekonomi umum (seperti resersi, pertumbuhan)
  - b. Tarif bunga dan ketersediaan pembiayaan
  - c. Inflasi defiasi mata uang
  - d. Kebijakan pemerintah
  - e. Tarif tukar dan pengendalian mata asing
2. Industri-kondisi penting yang berdampak terhadap bisnis klien
  - a. Pasar dan persaingan
  - b. Kegiatan *cyclical* atau musiman
  - c. Perubahan dalam teknologi produk
  - d. Risiko bisnis (seperti teknologi tinggi, model tinggi, mudahnya masuk pesaing)
  - e. Penurunan dan peningkatan operasi
  - f. Kondisi yang memburuk (seperti penurunan permintaan, kapasitas berlebih, persaingan harga yang tajam)
  - g. Rasio kunci dan statistik operasi
  - h. Praktik akuntansi dan masalah tertentu
  - i. Persyaratan lingkungan dan masalah lingkungan
  - j. Kerangka (*framework*) peraturan
  - k. Penyediaan biaya energi

1. Praktik khusus atau unik (seperti yang berkaitan dengan kontrak tenaga kerja metode pembiayaan, metode akuntansi)

### 3. Entitas

#### a. Pengelolaan dan kepemilikan-karakteristik penting

- 1) Struktur korporasi (swasta, publik, pemerintah)
- 2) Pemilik dan pihak berkaitan (lokal, asing, reputasi dan pengalaman bisnis)
- 3) Struktur permodalan (termasuk adanya perubahan terkini atau yang direncanakan)
- 4) Struktur organisasi
- 5) Tujuan, falsafah, rencana strategik manajemen
- 6) Akuisisi, merger, penjualan, aktivitas bisnis (yang direncanakan atau yang terkini dilaksanakan)
- 7) Sumber dan metode pembiayaan (kini dan masa lalu)
- 8) Dewan Komisaris
- 9) Manajemen operasi
- 10) Fungsi audit intern (keberadaan, kualitas)
- 11) Sikap terhadap lingkungan pengendalian

#### b. Bisnis entitas-produk, pasar, pemasok, biaya, operasi

- 1) Sifat Bisnis (manufaktur, *wholesaler*, jasa keuangan)
- 2) Lokasi fasilitas produksi, gudang, kantor
- 3) Ketenagakerjaan
- 4) Produk atau jasa dan pasar

- 5) Pemasok penting barang dan jasa
  - 6) Persediaan
  - 7) Waralaba, lisensi, paten
  - 8) Golongan penting biaya
  - 9) Riset dan pengembangam
  - 10) Aset, utang, dan transaksi mata uang asing
  - 11) Perundangan dan peraturan secara signifikan berdampak pada entitas
  - 12) Sistem informasi
  - 13) Struktur utang, termasuk *covenant* dan pembatasan
- c. Sifat Produk atau jasa dan Kinerja Keuangan-faktor yang berkaitan dengan kondisi dan profitabilitas entitas
- 1) Rasio kunci dan statistik opeasi
  - 2) Tren
- d. Perundang-undangan
- 1) Lingkungan dan persyaratan peraturan
  - 2) Perpajakan
  - 3) Isu pengukuran dan pengungkapan yang khusus dalam bisnis
  - 4) Persyaratan pelaporan audit
  - 5) Pemakai laporan keuangan

Dari pernyataan dan pendapat diatas, pemahaman tentang bisnis klien harus dimiliki oleh auditor. Pemahaman bertujuan untuk menambah pengetahuan

auditor atas entitas bisnis dari kliennya. Pemahaman atas bisnis klien dapat membantu auditor agar dapat mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan bisnis kliennya, yang telah disesuaikan dengan kondisi pada bisnis klien tersebut, hal yang dipertimbangkan termasuk dalam mempertimbangan tingkat risiko audit yang sehubungan dengan tingkat salah saji.

Pemahaman yang dimiliki auditor dalam pertimbangan risiko dan tingkat salah saji sudah disesuaikan, dipertimbangkan dengan kondisi keuangan bisnis klien, jenis bisnis, dan bagaimana operasi bisnis yang berjalan yang dilakukan oleh klien. Apabila auditor kurang memiliki pemahaman atas bisnis klien, dapat menyulitkan auditor apakah pertimbangan dan keputusan yang dilakukan sudah sesuai dengan kondisi yang ada dalam bisnis klien tersebut. Jika auditor salah memberikan pertimbangan dan keputusan, tidak menutup kemungkinan bahwa pertimbangan auditor yang diambil dapat merugikan bisnis klien dan para pengguna informasi.

#### **2.1.5 Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas. Instruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012).

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya, hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*<sup>2</sup> (Jamilah dkk, 2007).

Menurut DeZoort dan Lord (1999) dalam Yurianthe (2012), tekanan ketaatan dari atasan menjadi hal yang cukup ditakutkan oleh seorang auditor karena tekanan atasan melahirkan konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor.

Auditor yang merasa dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku *dysfunctional* dengan menyetujui melakukan kesalahan ataupun pelanggaran etika termasuk dalam pembuatan *judgment*. Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapatkan perintah dari atasan ataupun perintah klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Yurianthe, 2012).

Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Jamilah dkk (2007), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang otonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi

---

<sup>2</sup> *Legitimate power* adalah kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan yang diperoleh karena posisi khusus mereka dalam struktur hirarki organisasi.



karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya

Tekanan ketaatan muncul karena adanya hubungan timbal balik dari auditor kepada atasan atau klien. Terdapat hubungan antara atasan dan bawahan yang memainkan peranan (Rahmawati dan Honggowati, 2004:47). Pengaruh timbal balik yang terjadi antara dua pihak yaitu sumber pengaruh dan penerima pengaruh dapat dinilai dalam enam dimensi kekuatan interpersonal, yaitu:

1. *Reward power*

*Reward power* yaitu kemampuan atasan mempengaruhi bawahan karena atasan memiliki kemampuan untuk memberi penghargaan terhadap bawahan.

2. *Coersive power*

*Coersive power* yaitu kemampuan atasan memberi hukuman kepada bawahan.

3. *Legitimate power*

*Legitimate power* yaitu kemampuan atasan mempengaruhi bawahan karena posisinya dalam struktur organisasi. Misalnya dalam struktur organisasi, direktur akan mempengaruhi para manajer atau manajer akan mempengaruhi *head office* atau *head office* akan mempengaruhi supervisor atau supervisor akan mempengaruhi staff/operator dan lainnya.

4. *Referent power*

*Referent power* yaitu kemampuan atasan mempengaruhi bawahan karena kualitas dan kesukaan akan kharismanya. Misalnya atasan bisa

mempengaruhi bawahan karena atasan seseorang yang bijaksana, *smart*, jenius, pintar.

5. *Expert power*

*Expert power* yaitu kekuatan atasan yang muncul karena kemampuan atasan dianggap lebih dari bawahan. Seseorang yang menduduki posisi cukup spesifik diambil dari orang-orang yang telah berpengalaman di bidangnya.

6. *Informational power*

*Informational power* yaitu kekuatan atasan yang muncul karena isi formasi yang dikomunikasikan oleh atasan kepada bawahan.

(Rahmawati dan Honggowati, 2004:47)

Teori ketaatan Milgram dalam Rahmawati dan Honggowati (2004) menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya, sehingga bawahan akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan profesional. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

McNair (1991) dalam Hartanto dan Kusuma (2001) mengatakan bahwa masalah yang banyak dihadapi auditor dalam organisasi adalah masalah “*up or out*”. Budaya organisasi memberi tekanan perilaku sesuai dengan “program” yang ditentukan. Dilema auditor ketika menemukan ketidaksesuaian antara “program” dengan standar profesional. Auditor dianggap menyimpang ketika

menjalankan tugas tidak sesuai dengan keinginan perusahaan sehingga auditor akan terancam kehilangan pekerjaannya.

Tekanan dalam diri auditor sendiri dapat berupa tekanan yang biasanya terkait dengan permasalahan keuangan akibat sifat serakah, kebiasaan buruk seseorang yang memerlukan biaya tinggi ataupun kaitannya dengan *job performance* (seperti takut kehilangan pekerjaan atau menginginkan untuk promosi) Yurianthe (2012).

Selain itu, tekanan ketaatan lain berasal dari klien seperti tekanan personal, emosional ataupun keuangan yang dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan mempengaruhi kualitas auditor serta pertimbangan auditor (Kusharyanti, 2002 dalam Yurianthe, 2012).

Klien kadang mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor. Klien bisa saja memaksa auditor untuk melakukan suatu tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Hal ini bisa menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan klien. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien maka akan melanggar standar. Sebaliknya, apabila auditor tersebut tetap menerapkan standar profesi atau standar pemeriksaan, maka tidak menutup kemungkinan klien akan melakukan penghentian penugasan terhadap auditor tersebut. Pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Hartanto dalam Tielman, 2012).

Tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor membuat auditor yang harus berpikir dan menyesuaikan dengan prosedur yang telah ditentukan, penyimpangan perilaku dari standar tersebut akan membuat auditor kehilangan

pekerjaannya atau kehilangan kliennya. *Judgment* akuntan profesional dapat dirusak oleh konflik kepentingan (Jamilah dkk, 2007).

### **2.1.6 Etika Profesi**

Etika profesi merupakan komitmen profesi prinsip-prinsip etika dan aturan perilaku. Komitmen untuk perilaku etis merupakan elemen kunci yang memisahkan profesi dari pekerjaan lain. Mereka biasanya mewakili standar perilaku yang baik idealis dan praktis dalam suatu tujuan (Boynton *et al.*, 2006:104).

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Aturan dalam menjalankan profesi tersebut disebut sebagai kode etik. Setiap profesional wajib menaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas (Murtanto dan Marini dalam Herawaty dan Susanto, 2009).

Kode etik profesi merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Kode Etik dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000 dalam Kusuma dan Kawedar, 2011).

Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja, ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menetapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi yang diatur dalam kode etik akuntan ini (SPAP, 2011:1).

Prinsip dasar kode etik dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011:1) terdiri dari lima prinsip dasar, yaitu :

1. Prinsip Integritas

Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Prinsip Objektivitas

Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, berbenturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak (*under influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

3. Prinsip kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian (*professional competence and due care*)

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara

kompeten berdasarkan perkembangan terkini, perundang-undangan dan metode pelaksanaan pekerjaan.

#### 4. Prinsip kerahasiaan

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien.

#### 5. Prinsip perilaku profesional

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat dapat mendiskreditkan profesi.

Dibutuhkannya etika profesi dalam setiap pelaksanaan audit agar auditor selama melakukan tugas auditnya tetap harus berpedoman dengan etika profesi yang diatur dalam kode etik yang dibuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut Hery dalam Kusuma dan Kawedar (2011) seorang auditor membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat sesuatu keputusan yang adil serta tindakan yang diambil harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pertimbangan rasional mewakili suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran keputusan etis yang dibuat, oleh karena itu pelaksanaan etika merupakan salah satu pengukuran dalam mengukur pemahaman atas etika profesi seorang auditor (Kusuma dan Kawedar, 2011). Dalam pembuatan pertimbangan profesional (*professional judgment*)

berlandaskan pada nilai keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Munawah dan Indriato, 2001 dalam Nugrahaningsih, 2005).

## 2.2 *Review Penelitian Terdahulu*

Telah cukup banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor (*audit judgment*). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut cukup beragam. Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengalaman auditor, tekanan ketaatan, etika profesi dan *audit judgment*. Hasil penelitian tersebut terangkum dalam tabel *review* penelitian terdahulu di Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
***Review Penelitian Terdahulu***

Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Arifuddin, dkk (2002)	<i>Judgment Auditor</i>	Risiko Audit dan Materialitas	Risiko audit dan materialitas faktor penting dalam <i>judgment</i> .
Rahmawati dan Setyaningsih Honggowati (2004)	<i>Judgment Auditor</i>	Tekanan Kepatuhan, <i>Gender</i> , Autoritarian dan Pertimbangan Moral	Tekanan kepatuhan mempengaruhi <i>judgment auditor</i> . <i>Gender</i> tidak berpengaruh secara signifikan <i>judgment auditor</i> . Autoritarian tidak berpengaruh terhadap <i>judgment auditor</i> . Pertimbangan moral berpengaruh terhadap

			<i>judgment auditor.</i>
Tri Ramara Koroy (2005)	Pertimbangan Auditor	Preferensi Klien dan Pengalaman Audit	Preferensi klien tidak otomatis berpengaruh secara konsisten terhadap pertimbangan audit. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan audit.
Siti Jamilah, dkk (2007)	<i>Audit Judgment</i>	<i>Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas</i>	<i>Gender dan kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment. Tekanan Ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Judgment.</i>
Sabaruddinsah (2007)	<i>Audit Judgment</i>	<i>Gender, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas</i>	<i>Gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment.</i>
Endang Saryanti (2007)	Keputusan Auditor	Motivasi Kerja dan Etika Profesi	Motivasi kerja dan etika profesi, keduanya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor.
Enggar Diah Puspa Arum (2008)	Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit	Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit	Persuasi atas preferensi klien yang terdiri atas waktu dan kredibilitas klien akan berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.
Henda Sandika Kusuma dan H. Warsito Kawedar (2011)	Pengambilan Keputusan Auditor	Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional	Pelaksanaan Kode etik auditor (independensi, objektivitas, integritas, standar teknis dan tanggung jawab profesi) dan beberapa item dari kecerdasan emosional (pengendalian diri, motivasi, keterampilan sosial) berpengaruh terhadap keputusan auditor. Item kecerdasan emosional



			(pengenalan diri dan empati) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor.
--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh penulis (2013)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Tingkat kepercayaan publik terhadap auditor sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkannya. Kualitas informasi itu ditentukan oleh auditor senantiasa ditunjang dengan seberapa besar tingkat profesional auditor itu untuk memberikan pertimbangan (*judgment*) yang tepat dan dapat dipercaya oleh pemakai informasi. Profesionalisme auditor seseorang secara umum dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi antara lain : pengalaman auditor, pemahaman atas bisnis klien, tekanan ketaatan dan juga etika profesi. Aspek-aspek individual diatas memiliki peran yang besar terhadap pertimbangan audit (*audit judgment*) yang dibuat auditor.

Dalam membuat *audit judgment* pengalaman suatu komponen yang penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh auditor. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak tugas yang pernah dikerjakan menambah pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya, sesuai dengan penelitian Koroy (2005)<sup>3</sup>. Semakin berpengalaman seorang auditor maka auditor akan mampu menghasilkan

---

<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan Koroy (2005) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas.

kinerja yang relatif lebih baik. Auditor yang berpengalaman akan memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang diambilnya (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

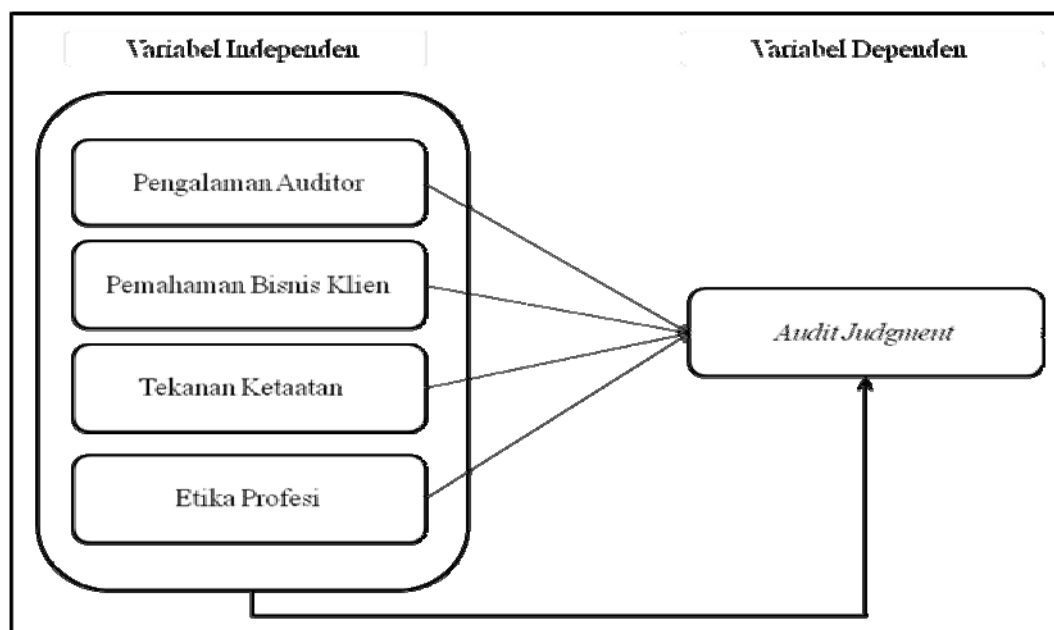
Selain memiliki pengalaman, seorang auditor juga harus memiliki pemahaman atas bisnis klien juga harus dilakukan untuk dapat melakukan pertimbangan yang baik oleh auditor. Pemahaman bisnis klien merupakan bagian dari perencanaan audit. Pertimbangan audit (*audit judgment*) meliputi dengan tingkat materialitas dan risiko audit pada saat tahap perencanaan audit. Dalam pelaksanaan audit terdapat kemungkinan mengandung suatu risiko, signifikan atau tidaknya suatu risiko tergantung pada material atau tidaknya suatu kesalahan yang diperkirakan atau ditemukan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Penetapan material atau tidaknya, auditor dapat mendasar pada laporan keuangan tahun lalu, pemahaman mendalam atas struktur pengendalian intern dan sifat dan lingkup bisnis (Arifuddin dkk, 2002).

Atasan atau klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar profesional. Auditor dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar audit, sehingga berada dalam situasi konflik. Jika tidak memenuhi perintah atasan, auditor terancam kehilangan pekerjaannya, dan jika tidak memenuhi keinginan klien, maka klien dapat memberikan sanksi berupa kemungkinan penghentian penugasan. Auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan untuk perintah yang tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung, akan berperilaku menyimpang dari standar profesional untuk pertimbangan yang dilakukan auditor (Hartanto dalam Jamilah dkk, 2007).

Dalam membuat pertimbangan audit (*audit judgment*) harus diseimbangkan dan dilakukan sesuai dengan etika profesi. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat (Kusuma dan Kawedar, 2011). Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus menggunakan kode etik sebagai pedoman, termasuk dalam pembuatan pertimbangan atau keputusan etis yang harus berlandaskan etika profesi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, semua variabel independen (pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi) berpengaruh terhadap variabel dependen (*audit judgment*) maka kerangka pemikirannya adalah:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**  
**Pengaruh Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan dan Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment***



Sumber: Data penelitian diolah penulis, 2013

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran dapat dilihat bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menguji secara bersama-sama atau secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*

H2 : Pemahaman bisnis klien berpengaruh terhadap *audit judgment*

H3 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

H4 : Etika profesi berpengaruh terhadap *audit judgment*

H5 : Pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment*

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan dan Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*” ini adalah KAP yang berada di DKI Jakarta khususnya Jakarta Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah tersebut.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelaahan pengaruh empat variabel independen pada satu variabel dependen dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda). Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi terhadap pertimbangan audit (*audit judgment*) pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi, serta pertimbangan audit dari penelitian ini berupa data

kuantitatif. Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan dan mengembangkan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dari responden (Kusuma dan Kawedar, 2011). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen merupakan jenis/tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi.
2. Variabel dependen merupakan jenis/tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi independen adalah *audit judgment* (pertimbangan auditor).

Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

### **3.3.1 Variabel Independen**

#### 3.3.1.1 Pengalaman Auditor

##### 1. Definisi Konseptual

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Praditaningrum, 2012). Pengalaman audit diukur dengan kriteria yang dikembangkan melalui lamanya waktu pengalaman dibidang audit dan banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang ditangani oleh auditor yang bersangkutan Suraida dalam Puspa (2008).

Disamping itu, pelatihan teknis mempunyai arti bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan dalam dunia usaha dan profesinya. Akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No.43/KMK.017/1997) dalam Mulyadi (2002:25).

## 2. Definisi Operasional

Pengalaman auditor merupakan variabel independen (X1) yang diukur dengan indikator yaitu:

- a) Lamanya masa kerja
- b) Banyak penugasan dan jenis industri yang ditangani
- c) Pendidikan dan pelatihan teknis (formal/non formal)

Instrumen diatas untuk mengukur pengaruh pengalaman auditor dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

### 3.3.1.2 Pemahaman Bisnis Klien

#### 1. Definisi Konseptual

Menurut Messier *et al.*, (2008), bahwa dalam setiap melakukan audit, auditor perlu memahami bisnis dari klien yang diaudit. Memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya adalah sebuah proses terus-menerus, dinamis dalam mengumpulkan, memperbarui dan menganalisis informasi dalam audit. Tujuan dari langkah ini, dalam proses tersebut adalah untuk menilai risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas.

#### 2. Definisi Operasional

Pemahaman bisnis klien merupakan variabel independen (X2) yang diukur dengan indikator yaitu:

- a) Industri, regulasi, dan faktor eksternal lainnya



- b) Sifat entitas
- c) Tujuan dan strategi dan risiko bisnis terkait
- d) Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas
- e) Pengendalian internal (Messier *et al.*, 2008)

Instrumen diatas untuk mengukur pengaruh pemahaman bisnis klien dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

### 3.3.1.3 Tekanan Ketaatan

#### 1. Definisi Konseptual

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar (Jamilah dkk, 2007).

#### 2. Definisi Operasional

Tekanan ketaatan merupakan variabel independen (X3) yang diukur dengan indikator dan sub indikator yaitu:

- 1) Perintah untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesional auditor
  - a) Perintah dari atasan
  - b) Perintah dari klien

Instrumen diatas untuk mengukur pengaruh tekanan ketaatan dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur

dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

#### 3.3.1.4 Etika Profesi

##### 1. Definisi Konseptual

Etika profesi merupakan komitmen profesi prinsip-prinsip etika dan aturan perilaku. Komitmen untuk perilaku etis merupakan elemen kunci yang memisahkan profesi dari pekerjaan lain. Mereka biasanya mewakili standar perilaku yang baik idealis dan praktis dalam suatu tujuan menurut Boynton *et al.*, (2006:104).

Pertimbangan rasional mewakili suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran keputusan etis yang dibuat, oleh karena itu pelaksanaan etika merupakan salah satu pengukuran dalam mengukur pemahaman atas etika profesi seorang auditor (Kusuma dan Kawedar, 2011).

##### 2. Definisi Operasional

Etika profesi merupakan variabel independen (X4) yang diukur dengan indikator dan sub indikator yaitu:

- 1) Pelaksanaan prinsip kode etik
  - a. Integritas
  - b. Objektivitas
  - c. Kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian
  - d. Kerahasiaan

#### e. Perilaku Profesional

Instrumen diatas untuk mengukur etika profesi auditor dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

### 3.3.2 Variabel Dependen

#### 3.3.2.1 *Audit Judgment* (Pertimbangan Auditor)

##### 1. Definisi Konseptual

*Audit judgment* (pertimbangan auditor) merupakan variabel dependen (Y) yang merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya dalam Puspa (2008).

Risiko audit berhubungan dengan materialitas, dan keduanya merupakan dasar bagi pertimbangan (*judgment*) auditor dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, risiko, materialitas dan *judgment's auditor* merupakan faktor-faktor penting dalam pelaksanaan audit (Arifuddin, 2002).

##### 2. Definisi Operasional

*Audit judgment* merupakan variabel dependen (Y) yang diukur dengan indikator yaitu:

- 1) Pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat materialitas
- 2) Pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat risiko audit. (Arifuddin

dkk, 2002)

Instrumen diatas untuk mengukur *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
Pengalaman Auditor (X1)	Puspa (2008)	Lamanya masa kerja		No. 1-3
		Banyak penugasan dan jenis industri yang ditangani		No. 4-6
	Mulyadi (2002)	Pendidikan dan pelatihan teknis (formal/non formal)		No. 7-9
Pemahaman Bisnis Klien (X2)	Messier <i>et al.</i> , (2008)	Industri, regulasi, dan faktor eksternal lainnya		No. 10, 11
		Sifat entitas		No. 12, 13
		Tujuan dan strategi dan risiko bisnis terkait		No. 14-16
		Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas		No. 17-19
		Pengendalian internal		No. 20, 21
Tekanan Ketaatan (X3)	Jamilah, dkk (2007)	Perintah untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesional auditor	Perintah dari klien	No. 22-25
			Perintah dari atasan	No. 26-30
Etika Profesi (X4)	Kusuma dan Kawedar (2011)	Pelaksanaan prinsip kode etik	• Integritas	No. 31, 32
			• Objektivitas	No. 33

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian (<i>professional competence and due care</i>)</li> </ul>	No. 34, 35
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerahasiaan</li> </ul>	No. 36
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku profesional</li> </ul>	No. 37-39
<i>Audit Judgment</i> (Pertimbangan Audit) (Y)	Arifuddin dkk, (2002)	Pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat materialitas		No. 40-44
		Pertimbangan auditor dalam menentukan risiko audit		No. 45-49

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

### 3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta dengan populasi terjangkaunya auditor pada KAP di wilayah Jakarta Selatan.

#### 3.4.2 Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan dengan junior dan senior auditor

sebagai responden yang memiliki pengalaman dalam bidang audit minimal dua tahun.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Batas akhir tanggal pengembalian kuesioner adalah 2 (dua) pekan setelah tanggal pengiriman kuesioner. Tiga hari sebelum batas akhir, peneliti menghubungi masing-masing KAP melalui telepon untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden telah diisi dan dapat dikembalikan. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dll.

### **3.6 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat.

Penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas) serta pengujian hipotesis (analisis regresi, uji F dan uji t).

## **Uji Instrumen Penelitian**

### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Uji validitas dilakukan dengan analisis item, setiap nilai yang diperoleh untuk setiap item dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel.

### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* masing-masing instrument penelitian, Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha  $> 0.70$  (dianggap *reliable* ) sebagaimana yang dianjurkan Nunally, 1994 dalam (Ghozali, 2011:47).

Data validitas dan reabilitas pengujiannya dilakukan menggunakan 15 responden yang berasal dari dua KAP yang berbeda yaitu di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur (Lampiran 1).

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:19).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :



1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

### **3.6.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih

dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### 3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

### 3.6.3 Analisis Regresi

Dari model analisis *regression analysis* dapat dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 19. Model regresi akan menghasilkan  $R^2$  yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$AJ = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 PBK + \beta_3 TK + \beta_4 EP + e$$

Keterangan :

AJ = *Audit Judgment*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

PA = Pengalaman Auditor

PBK = Pemahaman Bisnis Klien

TK = Tekanan Ketaatan

EP = Etika Profesi

e = *Error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel Pengalaman Auditor (X1), Pemahaman Bisnis Klien (X2), Tekanan Ketaatan (X3) dan Etika Profesi (X4) terhadap *Audit Judgment* (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya. variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan

derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.5.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011 : 98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), untuk menguji

hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### **3.6.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen semakin mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Unit Analisis

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Selatan, yang terdaftar di direktori KAP Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik atau auditor independen yang bekerja di KAP yang berada di daerah Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data, penyebarannya dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung beberapa KAP yang berada di daerah Jakarta Selatan. Pelaksanaan penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan pada bulan April 2013. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reabilitasnya.

**Tabel 4.1 Distribusi Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah kuesioner yang dikirim	75
Jumlah kuesioner yang kembali	68
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	7
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	56
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	12
Tingkat pengembalian kuesioner	90.67%

Sumber : Data diolah penulis (2013)

Dari tabel 4.1 diatas, dapat di ketahui bahwa dari 75 kuesioner yang dibagikan kepada 12 KAP di Jakarta Selatan hanya 68 (90,67%) kuesioner yang kembali dan dapat diolah oleh peneliti. Sedangkan yang tidak kembali berjumlah

7 kuesioner, dan kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 56 kuesioner. Dari hasil kuesioner yang diterima dapat diketahui jenis kelamin responden sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Pria	32	57,14%
2	Wanita	24	42,86%
<b>Jumlah</b>		56	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden pria lebih banyak dari responden wanita. Responden pria sebanyak 32 orang (57,14%), sedangkan auditor wanita yang menjadi responden berjumlah 24 orang (42,86%). Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang usia dari para responden, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	20-24	20	35,71%
2	25-30	27	48,21%
3	> 30	9	16,08%
<b>Jumlah</b>		56	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi responden yang berusia 20-24 tahun berjumlah 20 orang (35,71%). Responden yang berusia 25-30 tahun berjumlah 27 orang (48,21%) dan responden yang berusia lebih dari 30 tahun berjumlah 9 orang (16,08%). Responden yang berusia 25-30 tahun lebih dominan dibandingkan responden yang berusia 20-24 tahun dan yang lebih dari 30 tahun.

Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang posisi atau jabatan dari para responden, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Posisi/Jabatan Responden**

No	Jabatan	Jumlah	Prosentase
1	Partner	0	0%
2	Manager	1	1,79%
3	Senior Auditor	31	55,36%
4	Junior Auditor	24	42,85%
<b>Jumlah</b>		56	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini terdiri dari 1 orang manager (1,79%), 31 orang senior auditor (55,36%) dan 24 junior auditor (42,85%). Hal ini menunjukkan bahwa responden senior auditor auditor lebih dominan dibandingkan dengan partner, manager dan junior auditor.

Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang lamanya pengalaman responden sebagai auditor, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Pengalaman sebagai Auditor**

No	Pengalaman sebagai Auditor	Jumlah	Prosentase
1	0-2 tahun	7	12,5%
2	2-3 tahun	24	42,85%
3	3-5 tahun	19	33,93%
4	5-10 tahun	5	8,93%
5	> 10 tahun	1	1,79%
<b>Jumlah</b>		56	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman sebagai auditor 0-2 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (12,5%). Sebanyak 24 responden (42,85%) berpengalaman sebagai auditor selama 2-3 tahun, 19 orang (33,93%) selama 3-5 tahun, 5 orang responden (8,93%) berpengalaman sebagai auditor selama 5-10 tahun dan hanya 1 orang (1,79%) berpengalaman



sebagai auditor lebih dari 10 tahun. Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui pula jumlah penugasan audit yang pernah ditangani oleh para responden, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Banyaknya Penugasan yang Dilakukan Auditor**

No	Banyaknya penugasan audit	Jumlah	Prosentase
1	< 10 penugasan	19	33,93%
2	10-20 penugasan	22	39,29%
3	20-30 penugasan	10	17,86%
4	30-40 penugasan	3	5,35%
5	> 40 penugasan	2	3,57%
Jumlah		56	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki jumlah penugasan 10-20 penugasan sebanyak 22 orang (39,29%). Responden yang memiliki jumlah penugasan kurang dari 10 penugasan sebanyak 19 orang (33,93%), responden yang memiliki jumlah penugasan 20-30 ada 10 orang (17,86%), untuk 30-40 penugasan sebanyak 3 orang (5,35%), dan jumlah penugasan lebih dari 40 penugasan sebanyak 2 orang (3,57%). Dari hasil kuesioner yang diterima dapat diketahui juga tentang pendidikan terakhir dari para responden, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1	D3	4	7,14%
2	S1	51	91,07%
3	S2	1	1,79%
4	S3	0	0%
Jumlah		56	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir yang dijalani oleh auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tingkat

Strata I (S1) sebanyak 51 orang (91,07%), kemudian yang menyelesaikan pendidikan tingkat Diploma III (D3) sebanyak 4 orang (7,14%), dan responden yang telah menjalani pendidikan Strata II (S2) sebanyak 1 orang (1,79%).

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

#### 4.2.1.1. Uji Validitas

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada KAP yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan diujikan kepada sampel. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka dapat dikatakan butir yang diuji tersebut adalah valid (Imam Ghazali, 2011: 52), nilai  $r_{tabel}$  diperoleh berdasarkan jumlah observasi/sampel 15,  $df=n-2 = 15-2 = 13$ , pada taraf toleransi *alpha* 5%, maka nilai  $r_{tabel} = 0.514$ .

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Item Pernyataan	r hitung	>/<	R tabel	Keterangan
<b>Pengalaman Auditor (X1)</b>				
Pernyataan 1	.786	>	0.514	Valid
Pernyataan 2	.891	>	0.514	Valid
Pernyataan 3	.442	<	0.514	Tidak Valid
Pernyataan 4	.898	>	0.514	Valid
Pernyataan 5	.419	<	0.514	Tidak Valid
Pernyataan 6	.660	>	0.514	Valid
Pernyataan 7	.748	>	0.514	Valid

Pernyataan 8	.579	>	0.514	Valid
Pernyataan 9	.621	>	0.514	Valid
Pernyataan 10	-.314	<	0.514	Tidak Valid
Pernyataan 11	.551	>	0.514	Valid
Pernyataan 12	.852	>	0.514	Valid
<b>Pemahaman Bisnis Klien (X2)</b>				
Pernyataan 13	.772	>	0.514	Valid
Pernyataan 14	.674	>	0.514	Valid
Pernyataan 15	.849	>	0.514	Valid
Pernyataan 16	.826	>	0.514	Valid
Pernyataan 17	-.376	<	0.514	Tidak Valid
Pernyataan 18	.621	>	0.514	Valid
Pernyataan 19	.647	>	0.514	Valid
Pernyataan 20	.884	>	0.514	Valid
Pernyataan 21	.805	>	0.514	Valid
Pernyataan 22	.550	>	0.514	Valid
Pernyataan 23	.756	>	0.514	Valid
Pernyataan 24	.718	>	0.514	Valid
Pernyataan 25	.851	>	0.514	Valid
<b>Tekanan Ketaatan (X3)</b>				
Pernyataan 26	.791	>	0.514	Valid
Pernyataan 27	.525	>	0.514	Valid
Pernyataan 28	.662	>	0.514	Valid
Pernyataan 29	.876	>	0.514	Valid
Pernyataan 30	.219	<	0.514	Tidak Valid
Pernyataan 31	.871	>	0.514	Valid
Pernyataan 32	.874	>	0.514	Valid
Pernyataan 33	.776	>	0.514	Valid
Pernyataan 34	.702	>	0.514	Valid
Pernyataan 35	.612	>	0.514	Valid
<b>Etika Profesi (X4)</b>				
Pernyataan 26	.840	>	0.514	Valid
Pernyataan 37	.815	>	0.514	Valid
Pernyataan 38	.416	>	0.514	Tidak Valid
Pernyataan 39	.793	>	0.514	Valid
Pernyataan 40	.928	>	0.514	Valid
Pernyataan 41	.835	>	0.514	Valid
Pernyataan 42	.722	>	0.514	Valid
Pernyataan 43	-.173	<	0.514	Tidak Valid
Pernyataan 44	.788	>	0.514	Valid
Pernyataan 45	.887	>	0.514	Valid
Pernyataan 46	.856	>	0.514	Valid
<b>Audit Judgment (Y)</b>				
Pernyataan 47	.756	>	0.514	Valid
Pernyataan 48	.854	>	0.514	Valid
Pernyataan 49	.608	>	0.514	Valid

Pernyataan 50	.705	>	0.514	Valid
Pernyataan 51	.672	>	0.514	Valid
Pernyataan 52	.748	>	0.514	Valid
Pernyataan 53	.733	>	0.514	Valid
Pernyataan 54	.802	>	0.514	Valid
Pernyataan 55	.868	>	0.514	Valid
Pernyataan 56	.849	>	0.514	Valid
Pernyataan 57	.401	<	0.514	Tidak Valid

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Dari hasil uji coba instrumen terhadap 15 responden dan diperoleh dengan menggunakan program IBM SPSS 19. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dari kelima variabel yang diuji, menunjukkan bahwa secara umum masing-masing item pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,514. Hasil uji menunjukkan dari 57 pernyataan yang diberikan, ada 49 pernyataan yang dikatakan valid dan 8 pernyataan yang dikatakan tidak valid. Untuk pengujian penelitian selanjutnya hanya 49 pernyataan yang dijadikan pernyataan dalam kuesioner penelitian.

#### 4.2.1.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* masing-masing instrument penelitian. Dari hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS versi 19, diperoleh nilai *cronbach alpha*, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Pengalaman Auditor	.905	>	0.70	Reliabel
Pemahaman Bisnis Klien	.933	>	0.70	Reliabel
Tekanan Ketaatan	.905	>	0.70	Reliabel
Etika Profesi	.956	>	0.70	Reliabel
Audit Judgment	.922	>	0.70	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 49 pernyataan terhadap 15 responden. Variabel pengalaman auditor dari jumlah 9 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,905. Untuk variabel pemahaman bisnis klien perusahaan yang memiliki jumlah 12 pertanyaan yang dinyatakan valid, memiliki nilai realibilitas sebesar 0,933. Untuk variabel tekanan ketaatan dari jumlah 9 pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai reabilitas sebesar 0,905. Untuk variabel etika prfoesi dari jumlah 9 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai reabilitias sebesar 0.956 dan untuk variabel *audit judgment* dari jumlah 10 pernyataan yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,922. Semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

#### 4.2.2. Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan, Etika Profesi

dan *Audit Judgment*. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 49 item pernyataan. Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam Tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10 Tabel Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	56	27	42	34.70	3.986
PBK	56	39	58	50.09	4.037
TK	56	22	31	26.25	2.100
EP	56	34	44	38.07	2.669
AJ	56	37	46	41.20	2.268
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 56 sampel yang diolah dengan lima variabel yaitu pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan, etika profesi dan *audit judgment* dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata 34,70 ; 50,09 ; 26,25 ; 38,07 ; dan 41,20. Seluruh variabel diukur menggunakan skala likert. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman auditor dengan menggunakan 9 item pernyataan, kisaran jawaban antara 9-45. Skor kisaran aktual untuk variabel pengalaman auditor adalah 27-42 dengan nilai *mean* 34,70. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu auditor memiliki pengalaman yang cukup baik. Skor jawaban responden pada tiap

butir pernyataan yang terbanyak adalah 4, nilai ini ditunjukkan dari total skor paling tinggi nomor 2,6,8 dan nilai minimum oleh nomor 7.

Pernyataan nomor 2 mengenai lamanya pengalaman akan membantu auditor dalam membuat pertimbangan audit dengan baik, nomor 6 mengenai pengalaman auditor ditunjang dari banyaknya penugasan yang dilakukan, untuk nomor 8 mengenai pengalaman auditor dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan teknis. Untuk skor butir nomor 7 mengenai latar belakang auditor minimal adalah S1. Jawaban responden mengenai persepsi pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman diperlukan dalam pembuatan *audit judgment*. Semakin tinggi skor pada pernyataan mengindikasikan bahwa banyak responden yang menjawab setuju pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai pengalaman.

2. Variabel pemahaman bisnis klien menggunakan 12 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 12-60, yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 50,09. Mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman tentang bisnis klien dengan cukup baik. Pada variabel pemahaman bisnis klien, diperoleh total skor berkisar antara 39-58 dan skor jawaban pada tiap butir mengindikasikan bahwa banyak responden yang setuju.

Total skor tertinggi ditunjukkan oleh nomor 12, 16,20 dan pernyataan dengan skor minimum yaitu nomor 17 dan 18. Pernyataan nomor 12 mengenai auditor perlu mengetahui sifat entitas dari bisnis kliennya, nomor 16 mengenai risiko bisnis yang perlu dipertimbangkan dengan

baik oleh auditor dan nomor 20 mengenai auditor perlu memahami pengendalian internal perusahaan agar dapat membuat pertimbangan audit sesuai dengan kondisi dari perusahaan klien yang diaudit. Nomor 17 dan 18 mengenai evaluasi bisnis klien. Semakin tinggi skor pada pernyataan mengindikasikan bahwa banyak responden yang menjawab hal tersebut perlu dilakukan pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai pemahaman tentang bisnis klien yang dilakukan saat melakukan pengauditan terhadap suatu klien.

3. Variabel tekanan ketaatan menggunakan 9 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 9-45 yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 26.25. Pada variabel tekanan ketaatan diperoleh nilai minimum sebesar 22, hal ini menunjukkan bahwa ada responden yang tetap memegang teguh standar profesional walaupun terdapat tekanan. Penjelasan ditunjukkan dengan pernyataan nomor 22 mengenai auditor akan menolak klien apabila ada perintah untuk menyimpang dari standar profesional. Nilai maksimum sebesar 31 menunjukkan bahwa sebagian responden masih menunjukkan perilaku yang taat pada kekuasaan yang tertinggi. Hal ini dilihat dari jawaban pada pernyataan nomor 28 mengenai bahwa auditor akan tetap menaati perintah atasan walaupun memiliki beban moral untuk berperilaku menyimpang. Skor yang tinggi mengindikasikan adanya tekanan dari atasan ataupun dari klien yang dialami responden sebagai auditor dalam pelaksanaan audit dan akan mempengaruhi *judgment* yang akan dibuatnya.



4. Variabel etika profesi menggunakan 9 butir pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 9-45, dengan nilai *mean* sebesar 38,07. Dengan total skor jawaban responden minimum 34 dan skor maksimum 44. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor senantiasa melaksanakan pekerjaan audit dengan menggunakan etika profesi sebagai auditor. Total skor tertinggi yaitu pernyataan nomor 38 dan 39, untuk skor minimum yaitu nomor 32. Pernyataan nomor 38 dan 39 mengenai auditor melaksanakan kode etik sebagai perilaku profesional sebagai auditor. Untuk nomor 32 mengenai sikap yang dilakukan dalam melaksanakan tugas audit. Semakin tinggi skor pada pernyataan mengindikasikan bahwa responden yang menjawab hal tersebut terjadi pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai etika profesi yang dilakukan pada saat melakukan audit.
5. Variabel *audit judgment* diukur dengan 10 item pernyataan sehingga kisaran jawab berkisar antara 10-50, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 41,20, dengan skor aktual 37-46. Total skor tertinggi yaitu pernyataan butir nomor 40, nomor 40 mengenai bahwa materialitas berhubungan dengan suatu *statement*, yang berpengaruh pada pertimbangan yang diambil auditor. dan skor terendah yaitu butir 42 mengenai materialitas merupakan hal tidak membutuhkan pertimbangan dengan baik. Semakin tinggi skor pada pernyataan mengindikasikan bahwa banyak responden yang menjawab kemungkinan hal tersebut terjadi pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai pertimbangan auditor

(*audit judgment*) yang dilakukan dalam pembuatan keputusan pada saat pengauditan.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya dengan menghitung nilai skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) kemudian membandingkan dengan distribusi normal.

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian Uji Normalitas *One Simple K-S*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	PA	PBK	TK	EP	AJ	
N	56	56	56	56	56	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.70	50.09	26.25	38.07	41.20
	Std. Deviation	3.986	4.037	2.100	2.669	2.268
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.170	.155	.120	.148
	Positive	.143	.170	.155	.120	.148
	Negative	-.118	-.106	-.115	-.072	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z	1.074	1.269	1.156	.901	1.104	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.199	.080	.138	.391	.175	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2013)

Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat bahwa nilai pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* . Dari seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai masing-masing *Asymp. Sig. (2 tailed)* berada diatas 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Selain menggunakan *One Simple K-S*, pengujian normalitas menggunakan Skewness dan Kurtosis.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis**

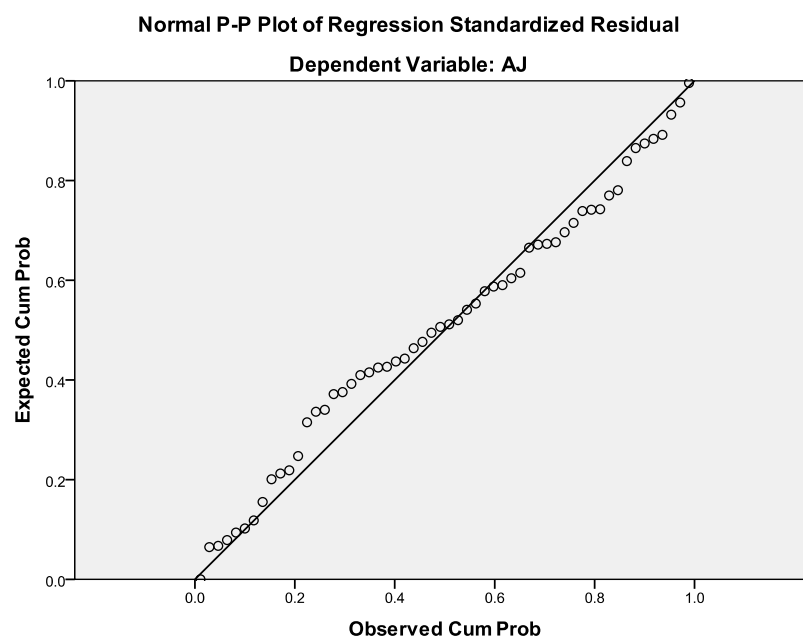
Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
PA	56	.248	.319	-1.027	.628
PBK	56	-.129	.319	.588	.628
TK	56	.292	.319	-.180	.628
EP	56	.373	.319	-.721	.628
AJ	56	.262	.319	-.735	.628
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Dari tabel pengujian uji normalitas berdasarkan uji statistik di peroleh nilai variabel pengalaman auditor  $Z_{skewness}$  sebesar  $0,03 < 1,96$  dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar  $-1,56 < 1,96$  ; variabel pemahaman bisnis klien  $Z_{skewness}$  sebesar  $0,89 < 1,96$  dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar  $-1,56 < 1,96$  ; variabel tekanan ketaatan  $Z_{skewness}$  sebesar  $0,89 < 1,96$  dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar  $-0,27 < 1,96$  ; variabel etika profesi  $Z_{skewness}$  sebesar  $1,13 < 1,96$  dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar  $-1,10 < 1,96$  ; variabel *audit judgment*  $Z_{skewness}$  sebesar  $0,8 < 1,96$  dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar  $-1,12 < 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal, karena syarat data yang normal adalah nilai  $Z_{skew}$  dan  $Z_{kurt} < 1,96$  (signifikansi

0,05). Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu, data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

**Gambar 4.1 P-Plot Normalitas**



Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, dilakukan pula uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari besarnya *Value Inflation Factor* (VIF), dan *tolerance value*.

**Tabel 4.13 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PA	.748	1.337
	PBK	.755	1.325
	TK	.899	1.113
	EP	.652	1.533

a. Dependent Variable: AJ

Sumber: Data yang diolah sendiri oleh penulis (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel kurang dari 0,10. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, variabel pengalaman auditor memiliki nilai VIF 1,337; variabel pemahaman bisnis klien memiliki nilai VIF 1,325; variabel tekanan ketaatan memiliki nilai VIF 1,113; variabel etika profesi memiliki nilai VIF 1,553. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk pengujian heterokedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Pengujian statistik untuk menganalisis apakah data terjadi heterokedastisitas atau tidak, akan digunakan uji Glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_i X_i + v$$

Keterangan :

$|e|$  = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari model regresi

$X_i$  = Variabel penjelas

**Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.358	3.630		-.650	.519
	PA	.002	.046	.006	.037	.970
	PBK	.070	.045	.235	1.548	.128
	TK	-.060	.080	-.105	-.751	.456
	EP	.042	.073	.094	.578	.566

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Uji Glejser merupakan uji dengan melihat signifikannya. Hasil tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut UT

(ABSUT). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

#### 4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun model regresi penelitian dapat dirumuskan berdasarkan tabel *Coefficients*.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11.999	5.585
	PA	.148	.071
	PBK	.140	.069
	TK	.301	.122
	EP	.240	.113

a. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

Dari tabel *Coefficients* terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Pengalaman Auditor sebesar 0,148, untuk variabel Pemahaman Bisnis Klien sebesar 0,140, untuk variabel Tekanan Ketaatan sebesar 0,301, variabel Etika Profesi sebesar 0,240. Selanjutnya persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AJ = 11,999 + 0,148PA + 0,140PBK + 0,301TK + 0,240EP$$

dan berikut adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk :

1. Konstanta dan empat variabel memiliki nilai positif, hal ini menandakan bahwa persamaan regresi berganda tersebut memiliki nilai yang searah antara pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi dengan *audit judgment*. Koefisien bernilai positif artinya semakin meningkat variabel-variabel independen tersebut, maka semakin tinggi tingkat variabel dependen.
2. Konstanta sebesar 11,999 artinya jika semua variabel independen tetap (konstan), maka *audit judgment* nilainya 11,999.
3. Koefisien regresi variabel Pengalaman Auditor (X1) sebesar 0,148. Artinya jika pengalaman auditor mengalami kenaikan 1% maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan yang diukur sebesar 0,148 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel Pemahaman Bisnis Klien (X2) sebesar 0,140. Artinya jika pemahaman bisnis klien mengalami kenaikan 1% maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan yang diukur sebesar 0,140 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel Tekanan Ketaatan (X3) sebesar 0,301. Artinya jika tekanan ketaatan mengalami kenaikan 1% maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan yang diukur sebesar 0,301 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
6. Koefisien regresi variabel Etika Profesi (X4) sebesar 0,240. Artinya jika etika profesi mengalami kenaikan 1% maka *audit judgment* akan



mengalami peningkatan yang diukur sebesar 0,240 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.2.4.2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini yaitu  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Untuk nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari perhitungan pada *Microsoft Excel* dengan formula =TINV(0,05;n-k). k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 56 dan tingkat kepercayaan 95% maka didapat nilai  $t_{tabel}$  untuk penelitian dua arah (*two-tailed*) sebesar 2,008. Selanjutnya untuk menentukan apakah keempat hipotesa alternatif diterima atau ditolak dapat dilakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 5%.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.999	5.585		2.149	.036		
	PA	.148	.071	.260	2.097	.041	.748	1.337
	PBK	.140	.069	.250	2.022	.048	.755	1.325
	TK	.301	.122	.279	2.461	.017	.899	1.113
	EP	.240	.113	.282	2.122	.039	.652	1.533

a. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data diolah penulis (2013)

#### 1. Test Hipotesis Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*.

Hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil uji t yang

disajikan dalam tabel 4.15 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.097 yang mana berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,008. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Artinya bahwa variabel independen pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.041 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

## 2. Test Hipotesis Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien Terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pemahaman bisnis klien terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.15 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,022 yang berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,008. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Artinya bahwa variabel independen pemahaman bisnis klien berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.048 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman bisnis klien secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

## 3. Test Hipotesis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.15 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,461 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,008. Dari hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya bahwa variabel independen tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.017 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

#### 4. Test Hipotesis Pengaruh Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis keempat untuk penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara etika profesi terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.15 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,122 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,008. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Artinya bahwa variabel independen etika profesi berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.039 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

#### 4.2.4.3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan kriteria perhitungan  $df_1 = k-1$ ;  $df_2 = n-k-1$ . Dalam perhitungan tersebut k merupakan jumlah variabel, n merupakan jumlah sampel. Dalam penelitian ini  $k = 5$ , dan n

(sampel) sebanyak 56 dan tingkat keyakinan 95% atau 0,05, maka didapat nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,557.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan keempat variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis alternatif diterima.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.541	4	29.135	8.935	.000 <sup>a</sup>
	Residual	166.298	51	3.261		
	Total	282.839	55			

a. Predictors: (Constant), EP, TK, PBK, PA

b. Dependent Variable: AJ

Sumber : Data diolah penulis (2013)

Dari hasil penelitian didapatkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 8,935 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan adanya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* dalam penelitian ini hipotesis kelima (H5) diterima.

#### 4.2.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen (pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi) secara bersama-sama menerangkan variasi dependen (*audit judgment*). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.366	1.806

a. Predictors: (Constant), EP, TK, PBK, PA

Sumber : Data diolah penulis (2013)

Hasil pengujian menunjukkan  $R^2$  (*adjusted R Square*) sebesar 0,366 atau 36,6%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keempat variabel independen tersebut memiliki pengaruh sebesar 36,6% terhadap variabel dependen dan sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 56 orang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di daerah Jakarta Selatan dengan junior dan senior auditor yang memiliki pengalaman minimal dua tahun sebagai responden adalah 1) pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi berpengaruh terhadap *audit judgment* secara parsial, 2) pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

#### 4.2.5.1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.16 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,097 yang tentunya lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,008 dan memiliki tingkat signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya bahwa variabel independen pengalaman auditor memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspa (2008) yang mengemukakan bahwa persuasi atas preferensi klien berdasarkan pengalaman kerja audit masing-masing responden dalam penelitian tersebut memberikan hasil yang sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan setiap responden dihadapkan pada empat kasus yang berbeda, sehingga *judgment* masing-masing responden juga bervariasi tergantung dari pengetahuan, intuisi, dan persepsinya masing-masing. Hasil ini juga sejalan penelitian Tielman (2011) pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*. Memiliki pengalaman yang banyak dan luas, akan mempermudah seorang auditor menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik.

Menurut Suraida dalam Puspa (2008) pengalaman audit diukur dengan kriteria yang dikembangkan melalui lamanya waktu pengalaman dibidang audit dan banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang ditangani oleh auditor yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2006:25) pengalaman akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun non formal untuk menjalankan pelatihan teknis, seperti kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban pada butir-butir pernyataan yang diisi oleh responden. Auditor yang memiliki lamanya masa kerja dan banyaknya penugasan dijelaskan pada butir pernyataan nomor 2 dan 6. Butir nomor 2 yang memiliki skor tinggi, menjelaskan bahwa lamanya masa kerja yang melebihi 2 tahun membantu auditor dalam membuat pertimbangan audit dengan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para responden setuju dengan memiliki masa kerja yang relatif lama akan membuat pertimbangan audit dengan lebih baik.

Butir pernyataan nomor 6 menjelaskan bahwa pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan, dan membantu auditor dalam menentukan pertimbangan audit dengan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor yang tinggi, hal ini menjelaskan rata-rata auditor setuju dengan pernyataan ini. Banyaknya tugas yang pernah dilakukan juga didukung dengan lamanya masa kerja seorang auditor, hal tersebut menunjukkan dapat meningkatkan pengalaman auditor.

Butir nomor 8 yang menjelaskan bahwa pelatihan teknis, seperti seminar, pelatihan atau lokakarya dapat membantu auditor menambah pengalamannya, karena adanya pengetahuan lebih yang akan digunakan dalam melakukan tugas audit. Butir nomor 8 ini memiliki skor tinggi, artinya rata-rata responden menjawab setuju akan perlunya pelatihan teknis dapat menambah pengalaman auditor.

Dalam hasil penelitian ini, auditor yang memiliki banyak pengalaman akan menambah kompetensi serta keahlian auditor dalam menjalankan tugas auditnya, termasuk dalam pembuatan pertimbangan (*judgment*). Auditor yang memiliki

pengalaman baik kurang dari 2 tahun, atau 2-3 tahun, atau 3-5 tahun atau lebih dari 5 tahun akan membuat pertimbangan audit yang berbeda ketika memperoleh bukti serta informasi yang berbeda.

Maka dengan lamanya masa kerja dan banyaknya penugasan akan menambah pengalaman dari auditor. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya akan memberikan pembelajaran dan menambah pengetahuan kepada auditor dalam pembuatan *judgment*, atau hal-hal lain yang terkait dengan tugasnya. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, akan membantu auditor dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Termasuk *judgment* yang dihasilkan lebih baik, dikarenakan auditor memiliki keahlian dalam bidangnya. Maka dapat dikatakan bahwa *judgment* yang dibuat auditor berpengalaman dinilai lebih baik dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman.

#### 4.2.5.2. Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.16 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,022 yang tentunya lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,008 dan memiliki tingkat signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pemahaman bisnis klien berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Dalam setiap pembuatan *judgment*, auditor memang perlu memiliki pemahaman atas bisnis kliennya. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut



Kusuma dan Kawedar (2011) menyatakan empat elemen yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu : (1) Keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/*auditing*, (3) etika profesi dan (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit.

Menurut Messier *et al.*, (2008), bahwa dalam setiap melakukan audit, auditor perlu memahami bisnis dari klien yang diaudit. Memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya adalah sebuah proses terus-menerus, dinamis dalam mengumpulkan, memperbarui dan menganalisis informasi dalam audit. Tujuan dari langkah ini, dalam proses tersebut adalah untuk menilai risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas. Pemahaman auditor mengenai tentang: (1) Industri, regulasi dan faktor eksternal lainnya, (2) Sifat entitas, (3) Tujuan dan strategi risiko bisnis terkait, (4) Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas dan (5) pengendalian internal.

Dalam perencanaan audit, pertimbangan tingkat materialitas atau pertimbangan risiko bisnis merupakan pertimbangan yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh auditor. Risiko bisnis adalah faktor yang paling dominan dan memiliki pengaruh yang *significant* terhadap kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan (Cristiawan dan Benaja, 1999).

Dalam pembuatan pertimbangan audit, seorang auditor memang perlu memahami bisnis dari kliennya. Salah satu cara dalam memahami bisnis klien dengan memahami sifat entitas, seperti bagaimana operasi bisnisnya. Dengan mengetahui bagaimana entitas mengoperasikan bisnisnya, membantu auditor dalam membuat pertimbangan audit dari hal-hal yang auditor ketahui dari bisnis

kliennya. Penjelasan tersebut tercermin pada butir pernyataan nomor 12 yang memiliki skor tinggi, mengenai auditor perlu mengetahui bagaimana klien mengoperasikan bisnis kliennya.

Pemahaman bisnis klien membantu auditor dalam membuat pertimbangan yang lebih baik, karena pertimbangan yang dibuat telah disesuaikan dengan keadaan dari bisnis klien. Untuk mengetahui kondisi perusahaan memang dibutuhkan pemahaman auditor tentang bagaimana pengendalian internal dari perusahaan. Pemahaman pengendalian internal salah satu dapat dilakukan dengan memahami lingkungan bisnis klien yang diaudit. Penjelasan tersebut tercermin pada butir nomor 20 dengan skor tinggi, hal ini mengindikasikan rata-rata auditor setuju untuk perlu memiliki pemahaman tentang pengendalian internal dari perusahaan yang akan membantu auditor dalam menganalisis kondisi perusahaan klien.

Auditor perlu menilai risiko bisnis perusahaan, karena risiko bisnis merupakan risiko yang berhubungan dengan bisnis klien yang diaudit. Oleh karena itu, dalam menilai risiko auditor perlu membuat pertimbangan yang baik tentang risiko bisnis yang mungkin dihadapi oleh bisnis klien. Untuk membuat penilaian atau pertimbangan yang baik tentang risiko bisnis, auditor perlu memiliki pemahaman yang baik tentang entitas bisnis perusahaan. Penjelasan tersebut tercermin pada butir nomor 16 dengan skor tinggi, mengenai auditor perlu mengetahui risiko bisnis dari bisnis klien yang diaudit yang mungkin terjadi.

Dari hasil penelitian ini, lima hal yang perlu dilakukan oleh auditor dalam membangun pemahaman tentang bisnis kliennya, akan membantu auditor untuk

dapat membuat *judgment* dengan lebih baik. Apabila auditor membuat pertimbangan seperti pertimbangan awal tentang materialitas dan risiko bisnis, dalam menganalisis kedua hal tersebut diperlukan pertimbangan yang baik. pertimbangan yang baik apabila keputusan yang diambil auditor tidak salah, karena telah disesuaikan dengan keadaan dari entitas yang diaudit oleh auditor. Oleh karena itu, auditor memang perlu membangun pemahaman tentang entitas bisnis klien yang diaudit, karena hal tersebut akan membantu auditor dalam membuat pertimbangan dan menganalisis hal-hal terkait dengan bisnis kliennya dengan lebih baik.

#### 4.2.5.3. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.16 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,461 yang tentunya lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,008 dan memiliki tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Jamilah dkk (2007), yang menyatakan tekanan ketaatan dari atasan atau klien mempengaruhi *audit judgment* karena memberi motivasi tersendiri bagi para auditor untuk meningkatkan pertimbangan auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional, auditor cenderung akan menaati perintah tersebut.

Teori ketaatan Milgram dalam Rahmawati dan Honggowati (2004) menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya, sehingga bawahan akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan profesional. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

McNair (1991) dalam Hartanto dan Kusuma (2001) mengatakan bahwa masalah yang banyak dihadapi auditor dalam organisasi adalah dilema auditor ketika menemukan ketidaksesuaian antara “program” dengan standar profesional. Auditor dianggap menyimpang ketika menjalankan tugas tidak sesuai dengan keinginan perusahaan sehingga auditor akan terancam kehilangan pekerjaannya.

Selain dari atasan tekanan auditor juga berasal dari klien. Klien bisa saja memaksa auditor untuk melakukan satu tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien maka akan melanggar standar. Sebaliknya, apabila auditor tersebut tetap menerapkan standar profesi, maka tidak menutup kemungkinan klien akan melakukan penghentian penugasan terhadap auditor tersebut (Hartanto dalam Tielman, 2012).

Hasil dari penelitian ini auditor tidak memiliki keberanian untuk tidak menaati perintah atasan dan keinginan klien walaupun instruksi itu tidak tepat. Tentunya sedikit yang mau mengambil resiko untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat yang menyimpang dari standar profesional. Penjelasan tersebut tercermin pada butir pernyataan nomor 23 mengenai auditor takut untuk

menolak keinginan klien, karena memungkinkan untuk klien berpindah untuk ke KAP lain. Hal ini didukung dengan butir pernyataan nomor 29 yang menjelaskan bahwa auditor cenderung tidak setuju untuk memilih keluar dari pekerjaannya. Pada saat dihadapkan dengan adanya paksaan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan standar profesional sebagai auditor.

Adanya situasi yang berhubungan dengan atasan dan klien yang mengarah pada perilaku menyimpang dari standar profesional, auditor cenderung akan mengikuti perintah atasan dan klien agar tidak berisiko kehilangan pekerjaan. Dengan adanya tekanan, baik dari atasan ataupun klien, tekanan ketaatan ini akan menghasilkan *judgment* auditor yang bervariasi yang dapat memperbesar kemungkinan pelanggaran standar profesional. *Judgment* auditor dan keputusan yang dihasilkan cenderung kurang sesuai karena melanggar standar profesional, namun disisi lain auditor dapat memenuhi keinginan dari atasan ataupun klien. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *judgment* yang diambil oleh auditor yang berada dibawah tekanan cenderung kurang tepat, karena tidak sesuai dengan standar profesional.

#### 4.2.5.4. Pengaruh Etika Profesi terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.16 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,122 yang tentunya lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,008 dan memiliki tingkat signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hipotesis

keempat (H4) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan pertimbangan audit (*audit judgment*).

Penelitian ini sejalan dengan Kusuma dan Kawedar (2011) dan Saryanti (2010) yang menyatakan bahwa etika profesi mempengaruhi auditor dalam membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan auditor. Dalam pembuatan pertimbangan audit, seorang auditor memang memerlukan etika profesi sebagai landasan dalam pembuatan pertimbangan audit untuk menghasilkan keputusan auditor yang baik.

Dalam menjalankan tanggung jawab profesi akuntan publik, seorang akuntan publik perlu mematuhi dan menetapkan seluruh prinsip dasar kode etik yang diatur dalam kode etik akuntan publik (SPAP, 2011:1). Prinsip kode etik dalam SPAP terdiri dari lima prinsip yaitu : (1) Integritas, (2) Objektivitas, (3) kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian, (4) kerahasiaan dan (5) perilaku profesional.

Pertimbangan rasional mewakili suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran keputusan etis yang dibuat, oleh karena itu pelaksanaan etika merupakan salah satu pengukuran dalam mengukur pemahaman atas etika profesi seorang auditor (Kusuma dan Kawedar, 2011).

Untuk mempertahankan sikap profesionalisme, auditor akan melakukan tugas audit sesuai dengan kode etik akuntan publik. Dengan melaksanakan kode etik profesi membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam pembuatan pertimbangan yang tepat. Pertimbangan yang dibuat auditor telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penjelasan tersebut tercermin dalam butir

nomor 38 dan 39, mengenai pelaksanaan kode etik merupakan dasar menjalankan tugas sebagai auditor yang profesional termasuk dalam pembuatan *professional judgment*.

Dalam penelitian ini pelaksanaan lima prinsip kode etik berpengaruh signifikan terhadap *judgment* auditor dalam pengambilan keputusan. Sebagai auditor, penting bagi dirinya untuk menunjung tinggi sikap integritas dalam menjalankan tugas auditnya dan auditor perlu memiliki kompetensi dalam setiap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki auditor yang dimasukkan dalam standar audit. Auditor yang kompeten akan membuat *judgment* yang lebih baik, karena didukung dari pengetahuan dan pengalaman sebagai bentuk kompetensi yang dimiliki auditor tersebut.

Selain itu auditor perlu bersikap hati-hati dalam setiap tugasnya, termasuk dalam pembuatan pertimbangan ataupun keputusan, apabila auditor tidak berhati-hati, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan yang dapat merugikan pihak lain. Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi mengenai kliennya, dan tidak boleh menginformasikan kepada pihak manapun tanpa persetujuan klien. Oleh karena itu, pertimbangan auditor untuk menjaga kerahasiaan klien harus tepat, terutama apabila adanya pengaruh dari pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melaksanakan kode etik akan membantu auditor dalam pembuatan pertimbangan (*judgment*) yang sesuai dengan etika profesionalnya untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini menunjukkan selain auditor perlu memiliki pengalaman, pemahaman atas bisnis klien yang diaudit dalam

menjalankan tugasnya, auditor juga dituntut memiliki pemahaman atas etika profesinya. Sehingga pertimbangan yang dibuat oleh auditor dalam proses audit diberikan sewajarnya sesuai dengan kondisi sebenarnya. Untuk itu auditor perlu memegang teguh kode etik sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas auditnya dan sebagai bukti bahwa auditor tetap menjunjung tinggi profesionalisme. Hal tersebut akan membantu auditor agar tidak salah dalam membuat pertimbangan untuk pengambilan keputusan, karena keputusan yang diambil auditor dapat dikatakan sesuai karena keputusan yang diambil telah berlandaskan dengan etika profesinya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antara pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan, dan etika profesi terhadap *audit judgment* (pertimbangan auditor). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil ini memberikan bukti bahwa tingkat pengalaman kerja (masa kerja dan banyaknya penugasan) seorang auditor memiliki pertimbangan yang berbeda dan sangat bervariasi, karena informasi yang dimiliki auditor pun berbeda-beda.
2. Pemahaman bisnis klien berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang dimiliki auditor tentang lingkungan bisnis klien yang diaudit, akan membantu auditor dalam membuat pertimbangan dalam pelaksanaan auditnya, karena telah disesuaikan dengan keadaan dari perusahaan klien.
3. Tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor yang memperoleh tekanan dalam bentuk perintah yang tidak sesuai baik dari atasan ataupun klien, akan mempengaruhi auditor untuk bertindak yang menyimpang dari standar profesional dibandingkan auditor

yang tidak mendapat perlakuan tekanan ketaatan pada saat pelaksanaan pekerjaan mereka.

4. Etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Walaupun auditor sedang berada dalam tekanan ketaatan atau dalam situasi konflik, auditor tetap mengerti bahwa etika profesi sebagai aturan yang mengatur auditor dalam berperilaku. Dalam hal ini, auditor mengacu pada kode etik akuntan publik sebagai pedoman, karena dengan memiliki pemahaman kode etik merupakan salah satu cara untuk menjalankan etika profesi, agar pelaksanaan auditnya tetap mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Termasuk dalam pembuatan pertimbangan dalam pengambilan keputusan etis, karena sesuai dengan standar yang berlaku.
5. Pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi berpengaruh secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor yang ditunjang dengan pengalaman yang cukup dan auditor memiliki pemahaman tentang lingkungan bisnis kliennya akan membantu auditor dalam membuat pertimbangan audit yang lebih tepat. Selain itu, meskipun auditor mendapat tekanan. tekanan ketataan dari atasan maupun klien dapat membuat auditor semakin bermotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan *audit judgement*. Namun walaupun adanya tekanan, auditor tetap mengerti bahwa etika profesi yang diatur dalam kode etik akuntan publik, merupakan standar profesional auditor dalam pelaksanaan tugasnya,

termasuk dalam pembuatan pertimbangan untuk menghasilkan keputusan etis yang sesuai dengan standar profesional.

## **5.2. Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan kali ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari KAP di wilayah Jakarta Selatan, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh auditor di wilayah DKI Jakarta.
2. Jangka waktu penelitian yang cukup singkat cukup menyulitkan peneliti mendapatkan data dari jumlah responden yang lebih banyak. Pengumpulan data bertepatan pada waktu auditor sedang dalam masa sibuk, sehingga semakin menyulitkan peneliti mengumpulkan data dalam waktu yang singkat. Susahnya mendapat keseluruhan sampel adalah senior auditor, dikarenakan masa sibuk yang mengharuskan auditor banyak yang tidak berada ditempat. Jawaban responden yang kemungkinan tidak mewakili keadaan diri mereka yang sesungguhnya membuat pengumpulan data kurang objektif, sehingga dapat membiaskan hasil penelitian.
3. Koefisien determinasi yang masih tergolong rendah pada penelitian ini mencerminkan masih lemahnya kemampuan keempat variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### **5.2.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu :

#### **5.2.2.1. Bagi Peneliti**

1. Bagi penelitian selanjutnya, maka cakupan sampel auditor yang digunakan sebagai responden sebaiknya diperbesar seperti auditor se-DKI Jakarta ataupun responden menjadi auditor pemerintah atau auditor BPK di DKI Jakarta.
2. Dalam penelitian selanjutnya, pemilihan waktu penyebaran kuesioner lebih baik jangan pada saat masa sibuk, karena auditor yang sedang sibuk dan susah mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, karena auditor pada saat masa sibuk banyak yang sedang tidak berada ditempat. Pemilihan waktu penyebaran kuesioner antara bulan Desember-Januari, karena dalam waktu tersebut KAP tidak terlalu sibuk. Agar mendapatkan sampel yang dituju sehingga jawaban responden dapat mewakili karena auditor dapat menjawab setiap pernyataan dalam kuesioner dengan lebih baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel-variabel yang berbeda, selain pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi. Misalnya tekanan anggaran waktu, kemampuan dan pengetahuan faktor yang mungkin mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor.

#### **5.2.2.2. Bagi Praktisi**

1. Bagi KAP, agar mengikutsertakan auditor-auditornya dalam pelatihan atau seminar secara rutin untuk makin menambah pengalamannya dalam bidang *auditing* agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat pertimbangan audit.
2. Bagi auditor, diperlukan lagi kesadaran dan motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang audit. Agar auditor dapat mencegah tindakan yang melanggar standar kode etik profesi akuntan publik walaupun adanya tekanan dari atasan ataupun klien dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Mark S. Beasley, Randal J. Elder. 2008. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach, Twelfth Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A, Mark S. Beasley, Randal J. Elder dan Abadi Amir Jusuf. 2009. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, An Indonesian Adaptation*. Pearson Education South Asia.
- Arifuddin, dkk. 2002. *Hubungan Antara Judgement Audit dengan Resiko dan Materialitas*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 4, No.1, Hal. 103-117.
- Bambang. Komisariss Bongkar Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan PT Kereta Api. 2013. <http://www.antaranews.com/view/?i=1153914935&c=EKU&s=> . Diakses pada tanggal 4 Maret 2013 Pukul 18:32 .
- Boynton, William C dan Johnson, Raymond N. 2006. *Modern Auditing : Assurance Services, and the Integrity of Financial Reporting, Eight Edition*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Cristiawan, Yulius Jogi dan Benaja, Beta. 1999. *Audit Bisnis*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 1, No. 2, Nopember 1999: 103 – 116
- Damar Endah, Sih Mirmanin, Stephana Dyah Ayu R dan St.Lily Indarto. 2011. *Pengujian Kualitas Audit Terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgement*. Seri Kajian Ilmiah, Volume 14, Nomor 2, Nopember 2011.
- Hartanto, Hansiadi Yuli dan Kusuma, Indra Wijaya. 2001. *Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgement Auditor*. Jurnal Akuntansi & Manajemen STIE Vol. 12 No 3 Desember 2001.
- Herawaty, Arleen dan Susanto, Yulius Kurnia. 2009. “*Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*”. JAAI Volume 13 No. 2, Desember 2009 : 211-220 . Jakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. 341.1-341.9. Jakarta:Salemba Empat.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007. “*Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*”. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli 2007.

- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Koroy, Tri Ramara. 2005. *Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo 15-16 September 2005.
- Kusuma, Henda Sandika dan Kawedar, H. Warsito. 2011. *Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Messier Jr, William F, Steven M. Glover And Douglas F. Prawitt. 2008. *Auditing and Assurance Service : A Systematic Approach, Sixth Edition. McGraw-Hill International Edition*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)*. Semarang: Alumni Fakultas Ekonomi UNS.
- Praditaningrum, Anugerah Suci dan Januarti, Indira. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*” Simposium Nasional XV Banjarmasin, 20-23 September 2012.
- Puspa Arum, Enggar Diah. 2008. *Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.5, No.2, Hal 156-181.
- Rahmawati dan Honggowati, Setyaningtyas. 2004. *Pengaruh Tekanan Kepatuhan, Gender, Authoritarian dan Pertimbangan Moral Terhadap Judgment Auditor*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.4, No.1, Hal. 42-64.
- Sabaruddinsah. 2007. “*Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*”. Jurnal Akuntansi Universitas Islam 45 Bekasi, Vol. 8 No. 1.
- Saryanti, Endang. 2007. “*Pengaruh Motivasi Kerja dan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor*”. STIE AUB. Surakarta.
- Suraida, Ida. 2005. *Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Jurnal Akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005.

Tielman, Elisabeth M.A. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Yurianthe, Rahmawati Hanny. 2012. *Kajian Empiris Audit Judgment pada Auditor*. Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 2 Agustus 2012.



# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

Berikut ini adalah daftar KAP yang menjadi objek penelitian dalam pengujian validitas :

### Daftar KAP Objek Penelitian dalam Pengujian Validitas

Nama KAP	Alamat	Jumlah Responden
KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Pusat)	Jl. Kepu Barat No. 90-91B Kemayoran- Jakarta Pusat 10620	10
KAP Darmawan, Hendang, Yogi (Cabang)	Jl. Kayu Jati III No. 1 Rawamangun – Jakarta Timur 13320	5
<b>Total Responden</b>		<b>15</b>

Lampiran 2

Uji Validitas

Variabel Pengalaman Auditor (X1)

		Correlations												
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	x1
p1	Pearson Correlation	1	.704**	.395	.694**	.690**	.509	.647**	.085	.452	-.215	.149	.550*	.786**
	Sig. (2-tailed)		.003	.145	.004	.004	.053	.009	.764	.091	.442	.595	.034	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p2	Pearson Correlation	.704**	1	.349	.761**	.207	.736**	.789**	.415	.556*	-.326	.340	.835**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.003		.202	.001	.460	.002	.000	.124	.032	.236	.215	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p3	Pearson Correlation	.395	.349	1	.373	.100	.182	.193	.182	-.203	.127	.206	.308	.442
	Sig. (2-tailed)	.145	.202		.171	.723	.515	.491	.515	.467	.652	.460	.264	.099
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p4	Pearson Correlation	.694**	.761**	.373	1	.387	.489	.658**	.672**	.577*	-.397	.581*	.679**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.171		.155	.065	.008	.006	.024	.142	.023	.005	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p5	Pearson Correlation	.690**	.207	.100	.387	1	.209	.309	.007	.142	-.285	.107	.169	.419
	Sig. (2-tailed)	.004	.460	.723	.155		.454	.263	.981	.613	.303	.704	.548	.120
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p6	Pearson Correlation	.509	.736**	.182	.489	.209	1	.864**	.104	.331	-.413	.118	.643**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.053	.002	.515	.065	.454		.000	.711	.229	.126	.675	.010	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p7	Pearson Correlation	.647**	.789**	.193	.658**	.309	.864**	1	.261	.357	-.425	.159	.670**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.491	.008	.263	.000		.347	.191	.115	.571	.006	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p8	Pearson Correlation	.085	.415	.182	.672**	.007	.104	.261	1	.412	-.413	.828**	.539*	.579*
	Sig. (2-tailed)	.764	.124	.515	.006	.981	.711	.347		.127	.126	.000	.038	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p9	Pearson Correlation	.452	.556*	-.203	.577*	.142	.331	.357	.412	1	-.053	.258	.437	.621*
	Sig. (2-tailed)	.091	.032	.467	.024	.613	.229	.191	.127		.852	.354	.103	.014
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p10	Pearson Correlation	-.215	-.326	.127	-.397	-.285	-.413	-.425	-.413	-.053	1	-.513	-.427	-.314
	Sig. (2-tailed)	.442	.236	.652	.142	.303	.126	.115	.126	.852		.051	.112	.254
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p11	Pearson Correlation	.149	.340	.206	.581*	.107	.118	.159	.828**	.258	-.513	1	.658**	.551*
	Sig. (2-tailed)	.595	.215	.460	.023	.704	.675	.571	.000	.354	.051		.008	.033
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p12	Pearson Correlation	.550*	.835**	.308	.679**	.169	.643**	.670**	.539*	.437	-.427	.658**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.264	.005	.548	.010	.006	.038	.103	.112	.008		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
x1	Pearson Correlation	.786**	.891**	.442	.898**	.419	.660**	.748**	.579*	.621*	-.314	.551*	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.099	.000	.120	.007	.001	.024	.014	.254	.033	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel Pemahaman Bisnis Klien (X2)

Correlations

	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	x2
p13 Pearson Correlation	1	.494	.763**	.641*	-.376	.564*	.310	.658**	.642**	.191	.426	.333	.723**	.772**
Sig. (2-tailed)		.062	.001	.010	.167	.029	.261	.008	.010	.494	.113	.225	.002	.001
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p14 Pearson Correlation	.494	1	.509	.869**	-.717**	.250	.549*	.509	.591*	.464	.661**	.575*	.549*	.674**
Sig. (2-tailed)	.062		.053	.000	.003	.369	.034	.053	.020	.081	.007	.025	.034	.006
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p15 Pearson Correlation	.763**	.509	1	.604*	-.498	.670**	.381	.871**	.861**	.323	.460	.399	.763**	.849**
Sig. (2-tailed)	.001	.053		.017	.059	.006	.161	.000	.000	.241	.085	.140	.001	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p16 Pearson Correlation	.641*	.869**	.604*	1	-.575*	.356	.685**	.604*	.701**	.535*	.707**	.639*	.685**	.826**
Sig. (2-tailed)	.010	.000	.017		.025	.192	.005	.017	.004	.040	.003	.010	.005	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p17 Pearson Correlation	-.376	-.717**	-.498	-.575*	1	-.205	-.210	-.392	-.455	-.102	-.434	-.312	-.420	-.376
Sig. (2-tailed)	.167	.003	.059	.025		.464	.452	.149	.088	.716	.106	.258	.119	.167
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p18 Pearson Correlation	.564*	.250	.670**	.356	-.205	1	.244	.546*	.490	-.107	.189	.280	.610*	.621*
Sig. (2-tailed)	.029	.369	.006	.192	.464		.381	.035	.064	.704	.500	.313	.016	.013
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p19 Pearson Correlation	.310	.549*	.381	.685**	-.210	.244	1	.381	.443	.366	.581*	.637*	.375	.647**
Sig. (2-tailed)	.261	.034	.161	.005	.452	.381		.161	.098	.180	.023	.011	.168	.009
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p20 Pearson Correlation	.658**	.509	.871**	.604*	-.392	.546*	.381	1	.711**	.509	.657**	.561*	.890**	.884**
Sig. (2-tailed)	.008	.053	.000	.017	.149	.035	.161		.003	.053	.008	.029	.000	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p21 Pearson Correlation	.642**	.591*	.861**	.701**	-.455	.490	.443	.711**	1	.375	.534*	.464	.591*	.805**
Sig. (2-tailed)	.010	.020	.000	.004	.088	.064	.098	.003		.169	.040	.082	.020	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p22 Pearson Correlation	.191	.464	.323	.535*	-.102	-.107	.366	.509	.375	1	.661**	.575*	.366	.550*
Sig. (2-tailed)	.494	.081	.241	.040	.716	.704	.180	.053	.169		.007	.025	.180	.034
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p23 Pearson Correlation	.426	.661**	.460	.707**	-.434	.189	.581*	.657**	.534*	.661**	1	.904**	.581*	.756**
Sig. (2-tailed)	.113	.007	.085	.003	.106	.500	.023	.008	.040	.007		.000	.023	.001
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p24 Pearson Correlation	.333	.575*	.399	.639*	-.312	.280	.637*	.561*	.464	.575*	.904**	1	.478	.718**
Sig. (2-tailed)	.225	.025	.140	.010	.258	.313	.011	.029	.082	.025	.000		.072	.003
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p25 Pearson Correlation	.723**	.549*	.763**	.685**	-.420	.610*	.375	.890**	.591*	.366	.581*	.478	1	.851**
Sig. (2-tailed)	.002	.034	.001	.005	.119	.016	.168	.000	.020	.180	.023	.072		.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
x2 Pearson Correlation	.772**	.674**	.849**	.826**	-.376	.621*	.647**	.884**	.805**	.550*	.756**	.718**	.851**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000	.167	.013	.009	.000	.000	.034	.001	.003	.000	
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Variabel Tekanan Ketaatan (X3)

		Correlations										
		p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	x3
p26	Pearson Correlation	1	.894**	.881**	.645**	.071	.556*	.650**	.317	.425	.113	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.009	.800	.031	.009	.250	.114	.689	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p27	Pearson Correlation	.894**	1	.801**	.494	-.033	.265	.401	-.005	.143	-.236	.525*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.061	.908	.340	.138	.986	.612	.398	.045
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p28	Pearson Correlation	.881**	.801**	1	.544*	-.018	.461	.412	.130	.324	.226	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.036	.950	.084	.127	.643	.238	.418	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p29	Pearson Correlation	.645**	.494	.544*	1	.111	.768**	.774**	.714**	.446	.542*	.876**
	Sig. (2-tailed)	.009	.061	.036		.694	.001	.001	.003	.096	.037	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p30	Pearson Correlation	.071	-.033	-.018	.111	1	-.005	.004	.009	.182	.113	.219
	Sig. (2-tailed)	.800	.908	.950	.694		.986	.989	.974	.515	.689	.432
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p31	Pearson Correlation	.556*	.265	.461	.768**	-.005	1	.835**	.835**	.604*	.667**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.031	.340	.084	.001	.986		.000	.000	.017	.007	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p32	Pearson Correlation	.650**	.401	.412	.774**	.004	.835**	1	.860**	.513	.502	.874**
	Sig. (2-tailed)	.009	.138	.127	.001	.989	.000		.000	.051	.057	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p33	Pearson Correlation	.317	-.005	.130	.714**	.009	.835**	.860**	1	.650**	.736**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.250	.986	.643	.003	.974	.000	.000		.009	.002	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p34	Pearson Correlation	.425	.143	.324	.446	.182	.604*	.513	.650**	1	.577*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.114	.612	.238	.096	.515	.017	.051	.009		.024	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p35	Pearson Correlation	.113	-.236	.226	.542*	.113	.667**	.502	.736**	.577*	1	.612*
	Sig. (2-tailed)	.689	.398	.418	.037	.689	.007	.057	.002	.024		.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
x3	Pearson Correlation	.791**	.525*	.662**	.876**	.219	.871**	.874**	.776**	.702**	.612*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.007	.000	.432	.000	.000	.001	.003	.015	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel Etika Profesi (X4)

Correlations

		p36	p37	p38	p39	p40	p41	p42	p43	p44	p45	p46	x4
p36	Pearson Correlation	1	.595*	.581*	.510	.757**	.808**	.497	-.164	.639*	.637*	.652**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.019	.023	.052	.001	.000	.059	.559	.010	.011	.008	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p37	Pearson Correlation	.595*	1	.036	.654**	.757**	.575*	.808**	-.271	.639*	.796**	.840**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.019		.898	.008	.001	.025	.000	.329	.010	.000	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p38	Pearson Correlation	.581*	.036	1	-.013	.418	.647**	-.083	-.062	.429	.214	.017	.416
	Sig. (2-tailed)	.023	.898		.964	.121	.009	.767	.826	.110	.444	.952	.123
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p39	Pearson Correlation	.510	.654**	-.013	1	.741**	.542*	.708**	-.284	.703**	.793**	.839**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.052	.008	.964		.002	.037	.003	.305	.003	.000	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p40	Pearson Correlation	.757**	.757**	.418	.741**	1	.901**	.746**	-.442	.814**	.955**	.727**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.121	.002		.000	.001	.099	.000	.000	.002	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p41	Pearson Correlation	.808**	.575*	.647**	.542*	.901**	1	.464	-.401	.869**	.732**	.591*	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.009	.037	.000		.081	.138	.000	.002	.020	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p42	Pearson Correlation	.497	.808**	-.083	.708**	.746**	.464	1	-.442	.535*	.854**	.663**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.059	.000	.767	.003	.001	.081		.099	.040	.000	.007	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p43	Pearson Correlation	-.164	-.271	-.062	-.284	-.442	-.401	-.442	1	-.521*	-.420	-.126	-.173
	Sig. (2-tailed)	.559	.329	.826	.305	.099	.138	.099		.046	.119	.656	.536
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p44	Pearson Correlation	.639*	.639*	.429	.703**	.814**	.869**	.535*	-.521*	1	.685**	.701**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.110	.003	.000	.000	.040	.046		.005	.004	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p45	Pearson Correlation	.637*	.796**	.214	.793**	.955**	.732**	.854**	-.420	.685**	1	.738**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.444	.000	.000	.002	.000	.119	.005		.002	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p46	Pearson Correlation	.652**	.840**	.017	.839**	.727**	.591*	.663**	-.126	.701**	.738**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.952	.000	.002	.020	.007	.656	.004	.002		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
x4	Pearson Correlation	.840**	.815**	.416	.793**	.928**	.835**	.722**	-.173	.788**	.887**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.123	.000	.000	.000	.002	.536	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Variabel Audit Judgment (Y)

### Correlations

	p47	p48	p49	p50	p51	p52	p53	p54	p55	p56	p57	y
p47 Pearson Correlation	1	.780**	.114	.306	.312	.390	.410	.842**	.750**	.640*	.456	.765**
p47 Sig. (2-tailed)		.001	.686	.267	.258	.151	.129	.000	.001	.010	.087	.001
p47 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p48 Pearson Correlation	.780**	1	.392	.159	.470	.554*	.614*	.686**	.910**	.776**	.569*	.854**
p48 Sig. (2-tailed)	.001		.149	.571	.077	.032	.015	.005	.000	.001	.027	.000
p48 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p49 Pearson Correlation	.114	.392	1	.419	.469	.854**	.404	.307	.342	.584*	.250	.608*
p49 Sig. (2-tailed)	.686	.149		.120	.078	.000	.135	.265	.212	.022	.369	.016
p49 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p50 Pearson Correlation	.306	.159	.419	1	.095	.478	.201	.258	.153	.131	.112	.401
p50 Sig. (2-tailed)	.267	.571	.120		.735	.072	.473	.354	.586	.643	.692	.138
p50 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p51 Pearson Correlation	.312	.470	.469	.095	1	.543*	.506	.363	.506	.432	.597*	.672**
p51 Sig. (2-tailed)	.258	.077	.078	.735		.037	.054	.184	.054	.108	.019	.006
p51 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p52 Pearson Correlation	.390	.554*	.854**	.478	.543*	1	.409	.554*	.520*	.610*	.285	.748**
p52 Sig. (2-tailed)	.151	.032	.000	.072	.037		.130	.032	.047	.016	.304	.001
p52 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p53 Pearson Correlation	.410	.614*	.404	.201	.506	.409	1	.331	.615*	.524*	.808**	.733**
p53 Sig. (2-tailed)	.129	.015	.135	.473	.054	.130		.228	.015	.045	.000	.002
p53 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p54 Pearson Correlation	.842**	.686**	.307	.258	.363	.554*	.331	1	.772**	.838**	.384	.802**
p54 Sig. (2-tailed)	.000	.005	.265	.354	.184	.032	.228		.001	.000	.157	.000
p54 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p55 Pearson Correlation	.750**	.910**	.342	.153	.506	.520*	.615*	.772**	1	.853**	.548*	.868**
p55 Sig. (2-tailed)	.001	.000	.212	.586	.054	.047	.015	.001		.000	.035	.000
p55 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p56 Pearson Correlation	.640*	.776**	.584*	.131	.432	.610*	.524*	.838**	.853**	1	.467	.849**
p56 Sig. (2-tailed)	.010	.001	.022	.643	.108	.016	.045	.000	.000		.079	.000
p56 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p57 Pearson Correlation	.456	.569*	.250	.112	.597*	.285	.808**	.384	.548*	.467	1	.705**
p57 Sig. (2-tailed)	.087	.027	.369	.692	.019	.304	.000	.157	.035	.079		.003
p57 N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
y Pearson Correlation	.765**	.854**	.608*	.401	.672**	.748**	.733**	.802**	.868**	.849**	.705**	1
y Sig. (2-tailed)	.001	.000	.016	.138	.006	.001	.002	.000	.000	.000	.003	
y N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 3

### Uji Reabilitas

#### Variabel Pengalaman Auditor (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.905	9

#### Variabel Etika Profesi (X4)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.956	9

#### Variabel Pemahaman Bisnis Klien (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.933	12

#### Variabel *Audit Judgment* (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.922	10

#### Variabel Tekanan Ketaatan (X3)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.905	9



## Lampiran 4

## Daftar KAP Responden

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah Responden
1	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan (BDO International)	Prudential Tower Lt. 17 Jl. Jend. Sudirman Kav. 79 Jakarta Selatan, 12910	15
2	KAP Hendrawinata Gani & Siddharta (Kreston International)	Ariobimo Sentral 3 <sup>rd</sup> Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta Selatan 12956	5
3	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwarth International) (Pusat)	Cyber 2 Tower, 21 <sup>st</sup> Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Unit F Kuningan Timur – Setiabudi – Jakarta Selatan 12950	6
4	KAP Yanuar & Riza	Wisma DPK PT. Jamsostek Jl. Tangkas Baru No. 1, Gatot Subroto – Jakarta Selatan 12930	6
5	KAP Drs. Heroe, Pramono & Rekan	Jl. Prof. Soepomo, SH. No. 3 Tebet – Jakarta Selatan 12870	3
6	KAP Agus Ubaidillah & Rekan	Jl. K.H. Abdullah Syafei No. 22 Kebon Baru – Tebet – Jakarta Selatan 12830	5
7	KAP Arman Dhani & Rekan	Rasuna Office Park Unit AO-06 Jl. H.R. Rasuna Said – Petukangan Selatan - Jakarta Selatan 12960	4
8	KAP Salaki & Salaki (Jeffreys Henry International)	Sequis Plaza Lt.3 Suite 307 Jl. Jend. Sudirman Kav. 25 Jakarta Selatan 12920	3
9	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	Nariba Plaza Jl. Mampang Prapatan No. 39 Jakarta Selatan 12970	3
10	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang (BKR International) (Pusat)	Menara Kuningan Lt. 11 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5 Jakarta Selatan 12940	3
11	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Pusat)	Patra Office Tower 1st Floor, Suite 1-Q Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34, Jakarta Selatan 12950	3
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>

## Lampiran 5

## Daftar Distribusi Pengembalian Kuesioner

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah Kuesioner yang disebarakan	Jumlah Kuesioner yang dikembalikan
1	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan (BDO International)	Prudential Tower Lt. 17 Jl. Jend. Sudirman Kav. 79 Jakarta Selatan, 12910	15	15
2	KAP Hendrawinata Gani & Siddharta (Kreston International)	Ariobimo Sentral 3 <sup>rd</sup> Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta Selatan 12956	7	7
3	KAP Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwarth International) (Pusat)	Cyber 2 Tower, 21 <sup>st</sup> Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Unit F Kuningan Timur – Setiabudi – Jakarta Selatan 12950	7	7
4	KAP Yanuar & Riza	Wisma DPK PT. Jamsostek Jl. Tangkas Baru No. 1, Gatot Subroto – Jakarta Selatan 12930	7	7
5	KAP Drs. Heroe, Pramono & Rekan	Jl. Prof. Soepomo, SH. No. 3 Tebet – Jakarta Selatan 12870	5	5
6	KAP Agus Ubaidillah & Rekan	Jl. K.H. Abdullah Syafei No. 22 Kebon Baru – Tebet – Jakarta Selatan 12830	6	6
7	KAP Arman Dhani & Rekan	Rasuna Office Park Unit AO-06 Jl. H.R. Rasuna Said – Petukangan Selatan - Jakarta Selatan 12960	6	5
8	KAP Salaki & Salaki (Jeffreys Henry International)	Sequis Plaza Lt.3 Suite 307 Jl. Jend. Sudirman Kav. 25 Jakarta Selatan 12920	5	5
9	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	Nariba Plaza Jl. Mampang Prapatan No. 39 Jakarta Selatan 12970	5	5
10	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang (BKR International) (Pusat)	Menara Kuningan Lt. 11 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5 Jakarta Selatan 12940	3	3
11	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Pusat)	Patra Office Tower 1st Floor, Suite 1-Q Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34, Jakarta Selatan 12950	5	3
12	KAP Ikhwan dan Gideon	Plaza Sentral 3 <sup>rd</sup> Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 Jakarta Selatan 12930	4	0
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>68</b>

## Lampiran 6

### Contoh Kuesioner

27

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden  
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Progam Strata Satu (S1) Universitas Negeri Jakarta, saya:

Nama : Magisteria Marsha  
NIM : 8335091642  
Fak/Jur/Smtr : Ekonomi/Akuntansi/VIII

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan dan Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*”**.

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/i merupakan faktor kunci untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam *audit judgment*.

- **Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.**
- **Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan Bapak/Ibu/Sdr/i, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i.**

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/i ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya (telepon dan email tertera di bawah). Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,  
Peneliti

Magisteria Marsha  
NIM. 8335091642

---

*Bila ada kritik dan saran dapat menghubungi Magisteria Marsha (081288585830)  
Email : [magisteria.marsha91@gmail.com](mailto:magisteria.marsha91@gmail.com) terima kasih*

**1. Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan pengalaman auditor**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengalaman lebih dari 2 tahun, menambah pengetahuan saya dibidang audit dan bidang lain		X			
2	Pengalaman lebih dari 2 tahun, membantu saya dalam membuat pertimbangan audit dengan lebih baik				X	
3	Memiliki banyak pengalaman membantu saya menemukan salah saji dan bukti audit yang terkait				X	
4	Banyaknya jenis industri klien yang pernah saya audit, membantu saya melakukan audit dengan lebih baik				X	
5	Pengalaman saya bertambah seiring banyaknya penugasan yang pernah saya lakukan			X		
6	Semakin banyak penugasan audit yang saya pernah tangani, semakin mudah bagi saya dalam membuat pertimbangan audit				X	
7	Seorang auditor memiliki latar belakang pendidikan minimal S1		X			
8	Kegiatan seperti seminar, pelatihan, atau lokakarya membantu menambah pengetahuan dan pengalaman saya				X	
9	Kegiatan sertifikasi membantu saya lebih profesional dalam melaksanakan audit				X	

**2. Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan pemahaman bisnis klien**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
10	Memahami peraturan perusahaan, membantu saya dalam membangun pemahaman tentang bisnis klien		X			
11	Saya perlu mengetahui perkembangan ekonomi yang dapat mempengaruhi bisnis klien				X	
12	Saya perlu mengerti bagaimana klien mengoperasikan bisnisnya				X	
13	Saya perlu mengerti tata kelola dan struktur kepemilikan dari bisnis klien				X	
14	Dalam mengaudit klien, saya perlu mengerti tujuan dari bisnis klien				X	
15	Saya perlu mengerti strategi bisnis yang dilakukan oleh bisnis klien saya				X	

*Bila ada kritik dan saran dapat menghubungi Magisteria Marsha (081288585830)*

*Email : terima kasih*

16	Saya perlu mengetahui risiko bisnis dari bisnis klien yang saya audit				X	
17	Saya akan bertanya kepada manajemen dalam mengevaluasi kinerja bisnis klien				X	
18	Dalam evaluasi kinerja keuangan bisnis klien, saya harus melihat kertas kerja tahun sebelumnya				X	
19	Saya perlu mengetahui prosedur pengendalian internal entitas klien				X	
20	Pemahaman pengendalian internal, dapat membantu saya menganalisis kondisi perusahaan klien				X	
21	Pertimbangan audit dalam mengaudit klien telah saya sesuaikan dengan kondisi bisnis klien				X	

### 3. Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan tekanan ketaatan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
22	Saya akan menolak jika klien menyuruh untuk melakukan perilaku menyimpang dari standar profesional				X	
23	Jika saya tidak menruti keinginan klien, mungkin untuk klien saya pindah ke KAP lain				X	
24	Jika saya menentang keinginan klien, maka saya berhasil menegakkan profesionalisme				X	
25	Saya akan menuruti keinginan klien walaupun bertentangan dengan standar profesional auditor				X	
26	Saya akan menolak jika atasan menyuruh untuk melakukan perilaku menyimpang dari standar profesional				X	
27	Saya akan menaati perintah atasan, walaupun harus bertentangan dengan standar profesional		X			
28	Saya akan menaati perintah atasan walaupun memiliki beban moral dalam melakukan perilaku menyimpang		X			
29	Saya lebih memilih keluar dari pekerjaan, jika dipaksa melakukan hal bertentangan dari standar profesional		X			
30	Saya akan menentang perintah atasan karena secara moral telah berhasil menegakkan profesionalisme		X			

Bila ada kritik dan saran dapat menghubungi Magisteria Marsha (081288585830)

Email : terima kasih

**4. Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan etika profesi**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
31	Dalam pembuatan pertimbangan audit, saya menggunakan pertimbangan moral				X	
32	Sikap jujur diperlukan dalam pelaksanaan audit		X			
33	Sebagai auditor saya harus melakukan prinsip obyektifitas dalam pelaksanaan audit				X	
34	Sebagai auditor saya harus memenuhi kompetensi profesional auditor				X	
35	Sebagai auditor saya harus melaksanakan pekerjaan secara hati-hati				X	
36	Saya memiliki kewajiban menjaga menghormati kerahasiaan klien saya				X	
37	Saya harus melaksanakan tugas secara profesional sesuai dengan standar yang ada				X	
38	Pelaksanaan kode etik sebagai dasar menjalankan tugas profesi sebagai auditor				X	
39	Menjalankan prinsip kode etik membantu saya berlaku profesional				X	

**5. Pernyataan di bawah ini berhubungan dengan audit judgment**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
40	Materialitas berhubungan dengan suatu <i>statement</i> , berpengaruh pada pertimbangan yang diambil auditor				X	
41	Materialitas merupakan suatu hal penting pada saat pelaksanaan audit				X	
42	Materialitas merupakan hal tidak membutuhkan pertimbangan dengan baik				X	
43	Faktor penyebab salah saji menjadi dasar dalam pertimbangan auditor				X	
44	Saya menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan tingkat materialitas				X	
45	Tingkat risiko audit berhubungan dengan signifikansi tingkat materialitas yang ditetapkan				X	
46	Saya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang membantu saya dalam menetapkan risiko				X	

Bila ada kritik dan saran dapat menghubungi Magisteria Marsha (081288585830)

Email :

terima kasih

47	Saya harus mengetahui sistem pengendalian internal entitas dalam penetapan risiko				X	
48	Mengetahui tentang risiko bawaan perusahaan, membantu saya dapat membuat pertimbangan audit dengan lebih baik				X	
49	Saya harus mendapatkan bukti audit yang cukup dalam mendeteksi risiko yang ada pada entitas			X		

*Bila ada kritik dan saran dapat menghubungi Magisteria Marsha (081288585830)  
Email : terima kasih*

## Lampiran 7

**Data Skor Kuisiner  
Pengalaman Auditor**

No	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	x1
1	4	5	4	5	4	4	4	5	4	39
2	5	5	4	5	4	4	4	4	3	38
3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	34
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	41
6	4	4	3	3	4	4	2	4	3	31
7	4	5	4	4	5	5	4	5	4	40
8	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
9	5	5	5	4	4	5	4	5	5	42
10	4	4	3	3	4	4	2	4	4	32
11	3	4	4	4	2	3	4	4	3	31
12	2	4	2	4	4	4	3	5	4	32
13	4	4	4	4	4	4	3	5	4	36
14	4	4	4	4	3	3	4	5	5	36
15	4	4	3	3	4	4	4	3	4	33
16	3	4	3	2	4	4	3	4	3	30
17	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
18	4	5	4	4	4	5	3	5	5	39
19	5	5	5	5	5	5	3	5	4	42
20	4	5	4	4	4	4	2	4	1	32
21	2	3	4	2	3	4	2	5	2	27
22	3	3	4	4	2	4	4	4	3	31
23	4	4	5	5	5	5	4	5	4	41
24	4	4	5	4	5	5	1	5	5	38
25	4	4	3	2	4	4	2	4	3	30
26	4	4	4	3	4	4	5	4	4	36
27	2	4	4	4	3	4	2	4	4	31
28	3	4	4	4	4	4	2	4	3	32
29	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38
30	4	4	4	3	4	3	2	2	4	30
31	4	4	5	5	4	5	5	5	5	42
32	4	4	4	2	4	4	2	4	3	31
33	4	4	4	4	4	3	2	2	2	29
34	4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
35	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33
36	5	5	4	4	4	5	2	5	5	39
37	5	5	4	5	4	5	2	5	5	40
38	5	4	4	5	4	5	2	5	5	39
39	2	3	2	3	4	3	3	4	4	28
40	4	4	4	4	4	2	2	4	4	32
41	2	2	4	4	4	4	2	4	4	30
42	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
43	4	4	4	3	4	4	2	3	3	31
44	2	3	4	4	3	4	3	4	4	31
45	4	4	4	2	4	5	2	5	4	34
46	4	5	4	4	4	5	2	4	2	34
47	4	4	4	2	3	3	4	4	4	32
48	3	3	4	4	4	5	4	4	4	35
49	4	4	4	4	4	4	3	2	5	34
50	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
51	5	4	4	4	4	5	4	4	2	36
52	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
53	4	4	4	4	4	5	3	5	4	37
54	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
55	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
56	4	5	4	4	4	5	4	5	5	40
Total	211	232	218	210	219	235	172	235	211	1943



### Pemahaman Bisnis Klien

No	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	x2
1	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	50
2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	52
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	40
5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	51
6	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50
7	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	54
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	39
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	50
14	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	58
15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	44
16	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
17	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	54
18	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	53
19	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	56
20	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	54
21	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50
22	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	50
23	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	56
24	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	58
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
26	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	51
27	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	45
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	50
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	48
31	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	54
32	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	46
33	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	50
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
35	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	50
36	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	53
37	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	58
38	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	56
39	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	45
40	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	50
41	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	55
42	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	48
43	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	52
44	3	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	52
45	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	48
46	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57
47	2	4	5	4	4	2	4	3	5	4	4	4	45
48	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	50
49	3	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	49
50	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
51	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	47
52	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	50
53	4	4	4	5	3	5	4	3	4	5	4	5	50
54	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	49
55	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	50
Total	229	231	250	231	230	227	246	228	228	231	244	230	2805

## Tekanan Ketaatan

No	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	x3
1	2	4	2	4	2	3	4	4	4	29
2	1	4	4	5	1	4	5	4	2	30
3	1	4	4	5	1	4	5	4	2	30
4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	25
5	1	3	1	4	2	3	3	2	3	22
6	2	3	2	4	2	3	4	4	3	27
7	2	2	2	4	3	2	2	4	4	25
8	2	4	2	4	2	4	4	4	2	28
9	1	4	2	5	1	5	5	2	2	27
10	1	2	2	5	2	4	4	4	2	26
11	1	2	3	4	3	3	4	4	3	27
12	1	3	2	5	2	4	4	2	2	25
13	1	3	2	5	2	4	4	2	2	25
14	2	4	1	3	1	3	4	4	4	26
15	2	4	3	4	2	2	3	3	3	26
16	2	3	1	5	1	4	4	2	2	24
17	1	1	3	5	1	5	5	3	1	25
18	1	3	1	4	1	4	4	2	2	22
19	1	4	1	1	4	1	4	5	5	26
20	1	1	1	4	3	4	5	2	2	23
21	4	3	2	2	4	2	4	2	3	26
22	2	2	2	4	2	4	4	2	2	24
23	1	2	3	2	1	4	5	4	3	25
24	1	4	2	4	1	4	5	2	2	25
25	2	3	2	2	2	2	3	3	4	23
26	4	4	2	2	2	2	3	4	4	27
27	2	4	2	4	2	2	2	4	4	26
28	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
29	2	4	3	4	3	4	4	3	3	30
30	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
31	1	4	4	2	1	2	4	3	4	25
32	1	4	1	4	4	4	4	3	3	28
33	2	3	3	2	3	2	3	3	2	23
34	2	3	3	2	3	3	3	4	4	27
35	1	3	3	2	2	3	3	3	4	24
36	1	5	2	2	1	3	4	4	4	26
37	1	4	2	2	1	3	4	4	5	26
38	1	4	2	2	1	2	4	5	5	26
39	3	4	2	3	2	3	4	4	4	29
40	2	4	4	1	2	2	4	4	4	27
41	1	4	2	1	1	2	4	4	5	24
42	2	4	2	2	2	1	4	5	4	26
43	1	5	2	4	2	4	3	2	2	25
44	2	5	3	1	2	4	4	4	5	30
45	2	4	3	1	1	2	4	4	5	26
46	1	4	4	2	3	2	3	3	3	25
47	2	2	1	3	5	3	3	2	4	25
48	1	3	2	2	3	4	4	4	3	26
49	2	4	3	2	2	3	4	4	3	27
50	2	5	2	2	3	4	4	4	4	30
51	2	3	3	4	3	3	3	3	3	27
52	2	4	4	4	2	4	5	4	2	31
53	3	2	1	2	4	4	5	4	4	29
54	2	4	3	4	2	2	3	3	3	26
55	2	4	3	3	3	3	3	4	2	27
56	2	4	1	1	5	3	5	4	4	29
Total	94	193	131	173	123	174	214	190	178	1470

### Etika Profesi

No	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	x4
1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	35
4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
6	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38
7	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
8	5	4	4	4	4	4	4	5	5	39
9	5	2	4	4	4	4	4	4	4	35
10	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38
11	5	4	3	4	4	4	4	5	5	38
12	5	5	4	5	4	4	4	5	5	41
13	5	2	4	4	4	4	4	5	5	37
14	5	3	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	3	4	4	4	4	4	5	5	37
16	4	3	5	5	4	3	4	4	4	36
17	5	5	4	5	5	4	4	5	5	42
18	4	4	5	5	5	4	5	5	4	41
19	5	5	4	5	5	4	4	5	5	42
20	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
21	4	4	4	3	4	4	3	4	5	35
22	5	4	3	4	4	4	4	5	4	37
23	5	1	5	5	5	5	5	5	5	41
24	5	3	5	5	5	5	5	5	5	43
25	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
27	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
28	4	4	4	3	3	3	4	5	5	35
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
32	5	4	4	4	4	4	5	5	4	39
33	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
34	5	4	3	4	4	4	4	4	5	37
35	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
37	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
38	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
39	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	5	4	5	2	5	4	4	5	5	39
42	5	4	3	4	4	3	4	4	5	36
43	5	4	4	4	4	4	4	4	5	38
44	4	2	5	4	4	4	4	5	4	36
45	4	4	5	4	3	5	5	4	5	39
46	5	4	4	3	3	4	5	4	4	36
47	4	3	3	3	4	4	4	5	5	35
48	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
49	4	3	4	4	4	4	4	5	5	37
50	5	5	4	3	4	4	4	5	5	39
51	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
52	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38
53	4	4	5	5	5	4	4	5	4	40
54	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
55	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38
56	5	4	4	4	4	4	5	5	5	40
Total	253	207	230	231	233	233	232	257	256	2132

*Audit Judgment*

No	p40	p41	p42	p43	p44	p45	p46	p47	p48	p49	Y
1	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
3	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	42
4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	39
5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	40
6	5	5	4	4	4	5	4	5	5	2	43
7	4	5	2	4	4	4	5	5	5	2	40
8	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	40
9	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
10	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	40
11	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
12	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	42
13	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	40
14	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	44
15	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	40
16	5	4	2	4	5	4	5	4	5	2	40
17	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	45
18	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	43
19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	45
20	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	39
21	5	5	2	2	4	4	5	5	5	1	38
22	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	37
23	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	43
24	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	45
25	4	5	3	4	5	4	4	4	4	3	40
26	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	43
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
28	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	39
29	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	45
30	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	39
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
32	5	5	2	4	5	4	4	5	5	3	42
33	4	4	2	5	4	3	4	5	5	2	38
34	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	41
35	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	45
36	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	44
37	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	45
38	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	46
39	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	39
40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
41	4	4	3	4	4	4	5	4	4	2	38
42	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	41
43	5	5	2	3	5	4	4	5	4	4	41
44	4	5	2	5	4	4	5	4	4	2	39
45	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	41
46	5	4	4	4	5	3	5	4	5	3	42
47	4	4	2	5	4	5	4	4	5	2	39
48	5	4	3	4	3	5	4	4	4	3	39
49	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	41
50	4	4	2	4	5	5	4	4	5	3	40
51	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	41
52	5	5	2	4	5	5	5	5	5	1	42
53	5	5	3	4	5	5	4	5	5	2	43
54	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	40
55	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	42
56	5	5	2	4	5	5	5	5	5	2	43
Total	254	248	163	231	242	245	250	250	248	176	2307

## Lampiran 8

## BUKTI PENERIMAAN KUESIONER

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner	Tanggal Kirim	TTD/CAP
1	KAP Salaki & Salaki	5	18-04-13	
2	KAP Knsnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah	5	18-04-2013	
3	KAP Heteo, Pramono & Rekan	5	16-04-2013	
4	KAP Hendrawinata, Eddy & Siddharta (Kreston Internasional)	7	18-04-2013	
5	KAP Agus Ubaidillah dan Rekan	6	16-04-2013	



KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**Drs. Heroe, Pramono & Rekan**

SK Menteri Keuangan No. KEP/243/KM/6/2001  
Bapopan No. 211/STTD-AP/PM/1997,  
Bank Indonesia No. 4/74/DPIP/DB

**SURAT KETERANGAN**  
NO : SK/003/HPR/IV/2013

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Magisteria Marsha**  
No Registrasi : 8335091642

Adalah benar yang bersangkutan telah mengikuti penelitian untuk penulisan skripsi pada kantor kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 18 April 2013

KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DRS. HEROE, PRAMONO & REKAN

(Drs. H. Heroe Pramono, CPA)



## KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN

Registered Public Accountants No. 630/KM.1/2009 (Head Office)  
Member Crowe Horwath International

Cyber 2 Tower 21<sup>st</sup> Floor Unit F  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
Jakarta 12950, Indonesia  
+62 (21) 2553 9299  
+62 (21) 2553 9298 Fax  
www.crowehorwath.co.id

Jakarta, 3 April 2013

Surat No : KNTR/HR-029/05/2013  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

### Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nina Gultom  
Jabatan : HR Department  
Nama KAP : KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan  
( Crowe Horwath Indonesia )

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Magisteria Marsha  
NIM : 8335091642  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian di KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan, sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir (Skripsi) yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebaik – baiknya.

Hormat Kami,

  
KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN  
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Nina Gultom  
HR Department

## Lampiran 9

## Hasil Perhitungan SPSS

## 1. Uji Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	56	27	42	34.70	3.986
PBK	56	39	58	50.09	4.037
TK	56	22	31	26.25	2.100
EP	56	34	44	38.07	2.669
AJ	56	37	46	41.20	2.268
Valid N (listwise)	56				

## 2. Uji Normalitas

*One Sample K-S (Per Variabel)*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PA	PBK	TK	EP	AJ
N		56	56	56	56	56
Normal	Mean	34.70	50.09	26.25	38.07	41.20
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.986	4.037	2.100	2.669	2.268
Most Extreme	Absolute	.143	.170	.155	.120	.148
Differences	Positive	.143	.170	.155	.120	.148
	Negative	-.118	-.106	-.115	-.072	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074	1.269	1.156	.901	1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199	.080	.138	.391	.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*One Sampel K-S (Unstandardized)*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,73884963
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,071
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,742
Asymp. Sig. (2-tailed)		,641

a. Test distribution is Normal.



## Skewness &amp; Kurtosis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PA	PBK	TK	EP	AJ
N		56	56	56	56	56
Normal	Mean	34.70	50.09	26.25	38.07	41.20
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.986	4.037	2.100	2.669	2.268
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.170	.155	.120	.148
	Positive	.143	.170	.155	.120	.148
	Negative	-.118	-.106	-.115	-.072	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074	1.269	1.156	.901	1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199	.080	.138	.391	.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PA	.748	1.337
	PBK	.755	1.325
	TK	.899	1.113
	EP	.652	1.533

a. Dependent Variable: AJ

## 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.358	3.630		-.650	.519
	PA	.002	.046	.006	.037	.970
	PBK	.070	.045	.235	1.548	.128
	TK	-.060	.080	-.105	-.751	.456
	EP	.042	.073	.094	.578	.566

a. Dependent Variable: ABSUT

## 5. Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11.999	5.585
	PA	.148	.071
	PBK	.140	.069
	TK	.301	.122
	EP	.240	.113

a. Dependent Variable: AJ

## 6. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.999	5.585		2.149	.036		
	PA	.148	.071	.260	2.097	.041	.748	1.337
	PBK	.140	.069	.250	2.022	.048	.755	1.325
	TK	.301	.122	.279	2.461	.017	.899	1.113
	EP	.240	.113	.282	2.122	.039	.652	1.533

a. Dependent Variable: AJ

## 7. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.541	4	29.135	8.935	.000 <sup>a</sup>
	Residual	166.298	51	3.261		
	Total	282.839	55			

a. Predictors: (Constant), EP, TK, PBK, PA

b. Dependent Variable: AJ

## 8. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.366	1.806

a. Predictors: (Constant), EP, TK, PBK, PA

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Magisteria Marsha**, lahir di Jakarta, 13 Februari 1991. Anak kedua dari pasangan (Alm) Paskhalis Riberu dan Sri Rejeki. Memiliki satu kakak laki-laki bernama Yonathan Adhika. Betempat tinggal di Jalan Mini I, No. 75A RT/RW:003/003, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu SDNP Komp. IKIP Jakarta (1997-2003), SMP Labschool Jakarta (2003-2006), dan SMA Labschool Jakarta (2006-2009). Penulis juga merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009.

Penulis juga pernah mengikuti perlombaan selama masa perkuliahan seperti *Rektor Cup* (2011) sebagai anggota untuk perwakilan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang diselenggarakan oleh BEM Universitas Negeri Jakarta.